

# **DAMPAK REVITALISASI PASAR KAHAYAN KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi



Oleh

**ALFIANOR**  
**NIM. 1402120362**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
TAHUN 1442 H / 2020 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **DAMPAK REVITALISASI PASAR KAHAYAN  
KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP  
PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG  
TRADISIONAL**


NAMA : **ALFIANOR**  
NIM : **1402120362**  
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**  
PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH**  
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Juli 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

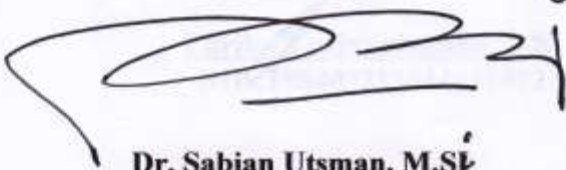
  
**Enriko Tedja Sukmana, M.SI**  
NIP. 198403212011011012

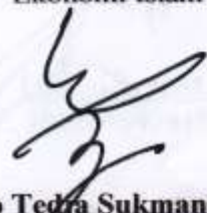
  
**Isra Misra, M.SI**  
NIP. 199209092019031009

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
**Dr. Sabian Utsman, M.SI**  
NIP. 196311091992031004

  
**Enriko Tedja Sukmana, M.SI**  
NIP. 198403212011011012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudara Alfianor**

Palangka Raya, Juli 2020

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**  
Di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **ALFIANOR**

Nim : **1402120362**


Judul : **DAMPAK REVITALISASI PASAR KAHAYAN  
KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP  
PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG  
TRADISIONAL**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb..*

Pembimbing I

  
**Enrika Tedja Sukmana, M.SI**  
**NIR. 198403212011011012**

Pembimbing II

  
**Isra Misra, M.SI**  
**NIP. 199209092019031009**



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **DAMPAK REVITALISASI PASAR KAHAYAN KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL** oleh **Alfianor NIM : 1402120362** telah di munaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 02 September 2020

Palangka Raya, 02 September 2020

### Tim Penguji

1. **Fadiyah Adlina, M.Pd.I**  
Ketua Sidang

2. **Jelita, M.SI**  
Penguji Utama/I

3. **Enriko Tedja Sukmana, M.SI**  
Penguji II

4. **Isra Misra, M.SI**  
Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam,

**Dr. Sabian Utsman, M.SI**  
NIP. 196311091992031004

## **DAMPAK REVITALISASI PASAR KAHAYAN KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL**

### **ABSTRAK**

Oleh : Alfianor  
NIM: 1402120362

Penelitian skripsi yang berjudul dampak revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional, difokuskan pada dua permasalahan yaitu bagaimana dampak revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional. Apa saja faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya. dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya dan mengetahui faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah revitalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, ada pun subjek penelitian ini adalah para pedagang tradisional yang berjualan di pasar kahayan Kota Palangka Raya sebelum dan sesudah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan *trianggulasi* sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak positif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya adalah tata kelola bangunan pasar yang sudah *modern*. Dampak negatifnya adalah penurunan pendapatan pedagang tradisional sekitar 40% sesudah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya. Adapun faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan pedagang tradisional pada pasar kahayan Kota Palangka Raya adalah faktor harga barang, lokasi usaha, serta perkembangan pasar modern saat ini.

Kata Kunci : Revitalisasi Pasar Tradisional, Dampak Revitalisasi, Penurunan Pendapatan Pedagang Tradisional.

# **THE IMPACT OF REVITALIZATION OF THE KAHAYAN MARKET OF PALANGKA RAYA CITY ON DECREASE IN TRADITIONAL TRADERS INCOME**

## **ABSTRACT**

By :Alfianor  
NIM :1402120362

*This thesis research entitled the impact of the revitalization of the kahayan market in Palangka Raya City on the decline in income of traditional traders, is focused on two problems, namely how the impact of the revitalization of the kahayan market in Palangka Raya city on the decline in income of traditional traders. What are the factors that cause the decrease in income of traditional traders after the revitalization of the kahayan market in Palangka Raya city. From the formulation of these problems, the aim of the study is to determine the impact of the revitalization of the kahayan market in Palangka Raya City and to determine the factors that cause the decrease in income of traditional traders after revitalization.*

*This research is a field research using descriptive qualitative research methods, while the subjects of this study are traditional traders who sell in the kahayan market of Palangka Raya City before and after the revitalization of the kahayan market in Palangka Raya City. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data validation technique used source triangulation by collecting similar data and information from a variety of different sources.*

*The results show that the positive impact of the revitalization of the Kahayan market in Palangka Raya City is the management of modern market buildings. The negative impact is a decrease in the income of traditional traders by about 40% after the revitalization of the kahayan market in Palangka Raya City. The factors that influence the decline in income of traditional traders in the kahayan market of Palangka Raya City are the factors of price of goods, business location, and the development of modern markets today.*

**Keywords:** *Revitalization of Traditional Markets, Impact of Revitalization, Decreasing Income of Traditional Traders.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK REVITALISASI PASAR KAHAYAN KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL”** dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Usaman, S.H.,M.S.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Ali Sadikin, M.SI selaku dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana,S.Th.I., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan



5. Bapak Isra Misra, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
7. Kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terima kasih pula telah memberikan data berkaitan dengan judul penelitian saya.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014 khususnya kelas B yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Palangka Raya, Juli 2020

Penulis

**ALFIANOR**  
NIM. 1402120362



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“DAMPAK REVITALISASI PASAR KAHAYAN KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2020  
Penulis



**ALFIANOR**  
NIM. 1402120362

## MOTTO

قَبْلِهِمْ إِنَّا لَنَعْلَمُ نَوَاقِصَهُمْ وَلَقَدْ عَلَّمْنَاهُمْ مَا نَكُنَّا نَعْلَمُ الْكَافِرِينَ

“Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”.

(Q.S. *Al-Ankabut*: 3)



## PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada

- ❖ Untuk Tuhanku Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, karunia serta kasih sayang dari Engkau, hambaMu yang dhaif ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba bisa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Apapun anugrah dan cobaan yang datang, semoga hamba selalu mengingat Mu, selalu taat dan selalu dekat dengan Mu.
- ❖ Teruntuk ayah dan ibuku tercinta, ku persembahkan karya ini untuk kalian yang tiada hentinya selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan setiap saat demi kesuksesanku. Terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala. Semoga kalian selalu dalam perlindungan Nya, selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang hingga saatnya anak mu ini bisa membuat kalian bangga dan bahagia dunia akhirat.
- ❖ Teruntuk guru dan dosenku, terimakasih telah membimbing dan menuntun dalam proses menuntut ilmu selama ini.
- ❖ Buat sahabat-sahabatku terima kasih atas bantuan, do'a, nasihat, canda tawa, tangis dan semangat yang kalian berikan selama ini, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini. Terima kasih telah memberikan warna-warni dalam kehidupanku.
- ❖ Semua teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2014 terkhusus teman-teman kelas saya yaitu kelas B, terima kasih telah berbagi ilmunya dan semua kenangannya selama ini. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.
- ❖ Kepada pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangkaraya, terimakasih telah membantu selama proses penelitian dari awal hingga selesainya skripsi ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Šyīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka



ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis :

المنعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

**D. Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif + Lām

##### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

##### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Deskripsi Teoritik .....	13
1. Revitalisasi .....	13
2. Revitalisasi Pasar Tradisional.....	14
3. Pengertian Pendapatan.....	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang.....	16



5. Teori Pasar.....	18
6. Konsep Dampak .....	23
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Pengabsahan Data .....	35
F. Analisa Data.....	37
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Penyajian Data.....	53
1. Dampak revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional.....	54
2. Faktor-faktor Penyebab Penurunan Pendapatan Pedagang Tradisional Setelah Revitalisasi Pasar Kahayan Kota Palangka Raya. ....	73
C. Analisis Data .....	87
1. Dampak revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional.....	88
2. Faktor-faktor Penyebab Penurunan Pendapatan Pedagang Tradisional Setelah Revitalisasi Pasar Kahayan Kota Palangka Raya. ....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	11
Tabel 2. Identitas subjek Nama, Pendidikan, Usia, dan Lamanya menjadi pedagang di pasar kahayan Kota Palangka Raya .....	31
Tabel 3. Realisasi Luasan Pasar Fasilitas Penunjang Yang Dibangun .....	52
Tabel 4. Rata-rata Penurunan pendapatan pedagang tradisional pada pasar kahayan Kota Palangka Raya .....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Kerangka Berpikir Penelitian .....	26
Gambar 2 Struktur Organisasi Pasar Kahayan Kota Palangka Raya .....	53



## DAFTAR SINGKATAN

DISPERINDAG	: Dinas Perindustrian dan Perdagangan
DISPERKIM	: Dinas Perumahan Rakyat dan Pemukiman
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
PEMKOT	: Pemerintah Kota
PERDA	: Peraturan Daerah
KABID	: Kepala Bidang
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
DKK	: Dan Kawan Kawan





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dan akan senantiasa berhubungan dengan yang namanya transaksi. Secara sederhana transaksi diartikan sebagai peralihan hak dan pemilikan dari tangan yang satu ke tangan yang lain. Ini merupakan satu cara dalam memperoleh harta di samping mendapatkan sendiri sebelum menjadi milik seseorang dan ini merupakan cara yang paling lazim dalam mendapatkan hak. Transaksi ini secara umum dalam Al-qur'an disebut dengan perdagangan (*tijarah*).<sup>1</sup>

Perdagangan (*tijarah*) memainkan peranan penting dalam perolehan harta. Perdagangan jelas lebih baik dari pada pertanian, jasa dan bahkan industri. Sejarah menyaksikan kenyataan bagaimana individu dan masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perdagangan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintah kolonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebesaran.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat di pengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya aspek perkembangan perekonomian. Perkembangan perekonomian di Indonesia dapat di ukur dari banyaknya pembangunan pusat

---

<sup>1</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003, hal. 189

<sup>2</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014, hal. 116

perdagangan. Pusat perdagangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pembangunan pusat perdagangan merupakan salah satu alat ukur yang paling nyata untuk melihat kegiatan ekonomi masyarakat dari suatu wilayah. Pasar sebagai salah satu bagian dari pusat perdagangan dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pasar adalah bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi (keseluruhan penawaran dan permintaan).<sup>3</sup>

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar.<sup>4</sup> Sudah sejak lama pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat di negeri ini. Fungsi penting dari pasar tradisional selain sebagai tempat memasarkan produk-produk masyarakat di sekitarnya, juga merupakan lapangan kerja yang sangat besar bagi masyarakat. Siapa saja bisa memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di pasar, karena untuk bekerja di pasar tidak dibutuhkan syarat-syarat khusus misalnya kualifikasi pendidikan, umur, pengalaman kerja, dan sebagainya.

Hingga saat ini pasar tradisional dianggap sebagai pondasi dasar perekonomian di setiap wilayah. Pasar tradisional merupakan cerminan dari ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional, yang saat ini disebut sebagai pasar

---

<sup>3</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, hal. 237

<sup>4</sup> Hermanto Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta: Penerbit GRAMEDIA, 2011, hal. 1

rakyat yang merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan para petani / nelayan untuk menjual hasil bumi. Dengan demikian dapat memaksimalkan potensi wilayah terkait. Jika dibandingkan dengan pasar modern, pasar tradisional memberikan ruang lebih untuk UMKM ( Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat berkembang. Selain itu pasar tradisional juga memiliki kelebihan dalam hal hubungan personal antara penjual dan pembeli dan interaksi sosial yang lebih baik dalam hal tawar menawar harga, dimana hal ini tidak terdapat pada pasar modern.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman eksistensi pasar tradisional di Indonesia semakin meredup. Pasar tradisional kini semakin terdesak dengan perkembangan pasar modern yang terus meningkat setiap tahunnya. Pasar tradisional saat ini oleh sebagian masyarakat sering diidentikan sebagai tempat yang kumuh, berantakan, becek, pengap dan bau. Pada beberapa daerah, pasar tradisional juga sering disebut sebagai sumber kemacetan, sebab para pedagang memanfaatkan trotoar dan bahu jalan untuk memasarkan barang dagangannya yang membuat laju kendaraan dan pejalan kaki menjadi terganggu.<sup>5</sup>

Dari pemaparan di atas untuk itu peran pemerintah sangat diperlukan, untuk masalah yang dihadapi oleh pasar tradisional tersebut. Salah satunya pemerintah membuat suatu program dalam mengatasi permasalahan tersebut program tersebut dinamakan program revitalisasi pasar tradisional yaitu upaya

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan M selaku sekretaris dinas pasar setempat pada Tanggal, 04 September 2020

pemerintah untuk melakukan pembenahan pasar tradisional agar menjadi lebih nyaman, bersih, dan sehat dengan pengelolaan yang profesional sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional dan diharapkan bisa bersaing dengan pasar modern.

Revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu bentuk komitmen Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar.<sup>6</sup>

Tujuan pembangunan revitalisasi pasar tradisional adalah untuk meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Selain itu memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman di pasar tradisional, sehingga tidak kalah dengan pasar modern. Tujuan dari keberadaan program revitalisasi pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1. Untuk merubah tataan pasar tradisional agar lebih terstruktur, bersih, dan nyaman.
2. Untuk memberikan perlindungan terhadap konsumen dan juga kepada para pedagang.
3. Untuk mendorong kesadaran pedagang dalam hal menjaga kebersihan produk, kesehatan serta sanitasi.

---

<sup>6</sup>Konsep revitalisasi pasar rakyat, 2016,  
<https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, (Online 26 Juli 2019).



4. Untuk mempertahankan serta meningkatkan daya saing pasar tradisional.<sup>7</sup>

Pasar Kahayan yang terletak di Jalan Tjilik Riwut Km. 1,5 Kota Palangka Raya dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan pasar yang potensial mengingat lokasinya yang cukup strategis. Selain itu, Pasar Kahayan juga merupakan pasar terbesar kedua di Kota Palangka Raya yang ramai pengunjung dan pembeli, Di Pasar Kahayan saat ini terdapat 608 unit kios atau toko yang dihuni oleh pedagang lama karena memang diprioritaskan untuk mereka dan ada pula pedagang baru.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK REVITALISASI PASAR KAHAYAN KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang di atas, agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, penulis perlu mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional ?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya ?

---

<sup>7</sup> Kemenag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan, 2014, [https://kominfo.go.id/content/detail/1654/kemenag-revitalisasi-pasar-kerakyatan-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/1654/kemenag-revitalisasi-pasar-kerakyatan-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/0/artikel_gpr), (Online 04 September 2020).

<sup>8</sup> Observasi Pada Pasar Kahayan KotaPalangka Raya, 22 Juli 2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam (Syari'ah).
- b. Dalam hal kepentingan Ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang ekonomi syari'ah.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sumbangan untuk memperkaya khazanah bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dari penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu secara rinci sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran peneliti.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

Bab IV, yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode (alat) yang dipergunakan dalam bab III tentang metode penelitian.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pengkajian di dalam penelitian ini, pengkaji mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadinya plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut, Karya ilmiah yang peneliti dapatkan berupa skripsi dan penelitian.

**Muhammad Hafid Zakni** (2017), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung, Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan dipasar tradisional kangkung berdampak positif, dari aspek ekonomi cenderung tingkat pendapatan sama, namun ada yang naik dan juga turun. Dari aspek manajemen dan aspek fisik para pedagang dan konsumen cukup puas, perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan pasar oleh UPT pasar tradisional kangkung. Dengan revitalisasi pasar tradisional kangkung membuat konsumen berminat

untuk berbelanja dipasar tradisional kangkung sehingga pasar tradisional kangkung mamu terus beroperasi.<sup>9</sup>

**Veka Ferliana** (2018), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tugu Bandar Lampung, bagaimana pengaruh revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tugu Bandar Lampung, dan bagaimana program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tugu Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu berdampak negatif, dari aspek fisik dan manajemen pedagang merasa tidak puas, perlu adanya peningkatan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tugu. Dari aspek ekonomi tingkat pendapatan pedagang cenderung menurun namun ada yang meningkat dan juga tidak berubah. Dalam perspektif ekonomi Islam revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu merupakan hal positif tetapi dalam pengelolaan manajemen berdampak negatif karena tidak sesuai dengan tuntunan syariat

---

<sup>9</sup> Muhammad Hafiz Zakni, “Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung, Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)”, Skripsi Institut Agama Islam Negri Lampung, 2017.



Islam, yang mana dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting. Kata Kunci: Pasar Tradisional, Revitalisasi, Pendapatan Pedagang.<sup>10</sup>

**Putri Tunggal Dewi** (2018), melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang”.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variable pendapatan pedagang, biaya sewa/retribusi dan keluhan yang dirasakan pedagang berdampak signifikan terhadap capaian efektivitas kebijakan revitalisasi, sedangkan jumlah konsumen tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas kebijakan. Hal tersebut dilihat dari probabilitas variable dimana pendapatan memiliki probabilitas sebesar 0.0839 untuk variabel pendapatan, 0.0924 untuk variabel biaya sewa/retribusi dan 0.0112 untuk variabel keluhan dimana ketiganya memiliki nilai dibawah  $\alpha=10\%$  yang artinya berpengaruh, sedangkan jumlah konsumen memiliki probabilitas sebesar  $0.4350 > \alpha=10\%$  yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh.<sup>11</sup>

Terdapat perbedaan mendasar dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu :

---

<sup>10</sup> Veka Ferliana “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>11</sup> Putri Tunggal Dewi, mel “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang”, Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.

**Muhammad Hafiz Zakni** meneliti tentang penereapan revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang, sedangkan peneliti meneliti tentang fenomena penurunan pendapatan pedagang setelah revitalisasi dilakukan. Selanjutnya dari **Veka Ferliana**, jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi kualitatif. Kemudian, dari **Putri Tunggal Dewi**, yang meneliti hanya sebatas hasil dari kebijakan revitalisasi, sedangkan penulis lebih fokus kepada peneurunan pendapatan pedagang sesudah revitalisasi dilakukan.

Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu secara umum yaitu sama-sama meneliti penerapan kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penulis dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Peneliti (Tahun)/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Muhammad Hafid Zakni</b> (2017), “Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung, Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan,	Meneliti tentang kebijakan revitalisasi pasar tradisional.	Meneliti tentang penereapan revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang, sedangkan peneliti meneliti tentang dampak dari revitalisasi pasar tradisional terhadap penurunan pendapatan pedagang

	Bandar Lampung)".		tradisional
2.	<b>Veka Ferliana</b> (2018), "Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)".	Meneliti tentang kebijakan revitalisasi pasar tradisional.	jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.
3.	<b>Putri Tunggal Dewi</b> (2018 "Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang".	Meneliti tentang kebijakan revitalisasi pasar tradisional.	meneliti hanya sebatas hasil dari kebijakan revitalisasi, sedangkan peneliti meneliti tentang dampak dari revitalisasi pasar tradisional terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2019

## B. Deskripsi Teoritik

### 1. Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya.<sup>12</sup> Revitalisasi bertujuan untuk mengembalikan vitalitas ataupun daya hidup sebuah bangunan atau kawasan pada suatu kota. Umumnya revitalisasi dapat dikaitkan dengan proses peremajaan bangunan, dimana intervensi yang dilakukan dapat mencakup aspek fisik

<sup>12</sup> Widjaja Martokusumo, *Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.19/No.3 Desember 2008, Institut Teknologi Bandung, hal. 11

dan non fisik (ekonomi, sosial budaya, dan lain-lain). Selama dua dekade terakhir praktek peremajaan dan revitalisasi bangunan telah terjadi beberapa perubahan dan perkembangan konseptual dalam kebijakan penataan lingkungan binaan.<sup>13</sup>

Sementara itu, Budiono mengaitkan revitalisasi sebagai rangkaian upaya untuk menata kembali suatu kondisi kawasan maupun bangunan yang memiliki potensi dan nilai strategis dengan mengembalikan vitalitas suatu kawasan yang mengalami penurunan, agar kawasan-kawasan tersebut mendapatkan nilai tambah yang optimal terhadap produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan perkotaan.<sup>14</sup>

Bila dikaitkan dengan paradigma keberlanjutan, revitalisasi merupakan sebuah upaya untuk mendaur ulang (*recycle*) aset perkotaan untuk memberikan fungsi baru, meningkatkan fungsi yang ada atau bahkan menghidupkan kembali fungsi yang pernah ada. Namun, dapat dipastikan tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan baru yang produktif serta mampu memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial budaya dan terutama kehidupan ekonomi kota.<sup>15</sup>

## **2. Revitalisasi Pasar Tradisional**

Revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu bentuk komitmen Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat,

---

<sup>13</sup> Ibid, hal. 12

<sup>14</sup> Antonius Budiono, *Kebijakan Revitalisasi Kawasan dan Bangunan*, Makalah pada Seminar “Revitalisasi: Ari Baru Bagi Masa lalu” di Universitas Gunadarma, 25 Februari 2006.

<sup>15</sup> Widjaja Martokusumo, *Op.Cit.*, hal. 13

meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar.<sup>16</sup>

### 3. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual.<sup>17</sup> Hal tersebut senada dengan pendapatan (*Total Revenue*) yang merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima produsen hasil penjualan barang-barang.

Sri Muliani, mengatakan bahwa pendapatan adalah arus kesempatan atau sering disebut penambahan *asset* pada perusahaan/usaha yang akan meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh perusahaan dan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjual barang atau jasa menurut Wijaya. Menurut Manuati Dewi, pendapatan berperan dalam menentukan tingkat konsumsi masyarakat. Menurut Heryendi dan Ngurah Marheani, pendapatan adalah balas balas jasa yang diterima seseorang atau sebagai tenaga kerja atas keikutsertaanya dalam proses produksi barang atau jasa. Menurut Bernabe, teori pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan absolute merupakan pendapatan yang diterima individu dalam satu variabel yaitu jumlah uang,

---

<sup>16</sup>Konsep revitalisasi pasar rakyat, 2016, <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, (Online 26 Juli 2019).

<sup>17</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta, 1988, hal.658

dan pendapatan relatif merupakan pendapatan yang diterima individu dalam dua variabel yaitu jumlah uang dan waktu.<sup>18</sup>

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukiro, pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.<sup>19</sup>

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang antara lain:

##### **a. Modal**

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih

---

<sup>18</sup> Ni Made Marsy Dwitasari, I Gusti Bagus Indrajaya, "Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No.5, Mei 2017 Hal.865-866.

<sup>19</sup> Fatmawati M. Lumintang, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langoan Timur", Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, h.992.



menonjol lagi. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek. Hingga saat ini di antara para ahli ekonomi juga belum terdapat kesamaan opini tentang apa yang disebut modal .

#### **b. Jam Berdagang**

Jam berdagang / jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksudkan disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang, maka iya akan menjual barang yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka. Otomatis keuntungan yang mereka dapat juga semakin meningkat.

#### **c. Lama Usaha**

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan

pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan.

#### **d. Lokasi Usaha**

Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat strategi bisnis sebuah usaha. Pada saat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik. Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman. Berdasarkan kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting.<sup>20</sup>

#### **e. Jumlah Tenaga Kerja**

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu variabel yang cukup berpengaruh terhadap besarnya keuntungan para pedagang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik.<sup>21</sup>

### **5. Teori Pasar**

Perekonomian pasar dalam suatu kegiatan ekonomi yang berorientasi pada kekuatan mekanisme pasar. Pelaku ekonomi yang terlibat langsung

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.79

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 82.

dalam kegiatan ekonomi pasar adalah konsumen dan produsen, mereka berinteraksi dalam menentukan harga dan jumlah produk yang diperjual belikan di pasar. Sedang pemerintah hanya berperan sebagai pembuat peraturan dan undang undang untuk memperlancar ekonomi pasar.<sup>22</sup>

#### **a. Pengertian Pasar dan perekonomian Pasar**

Pasar dapat diartikan sebagai suatu tempat berlangsungnya transaksi-transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen (dalam arti sempit). Sedangkan yang dimaksud dengan pasar (dalam arti luas) adalah suatu kejadian di mana berlangsung transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen. Pasar merupakan proses terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Melalui interaksi antara penjual dan pembeli akan terbentuk harga di pasar, yang dimaksud dengan harga adalah jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan bermacam-macam barang dan atau pelayanan.<sup>23</sup>

Perekonomian pasar adalah suatu kegiatan perekonomian yang terjadi dalam masyarakat, diatur dan dikendalikan oleh mekanisme pasar. Sedangkan mekanisme pasar adalah suatu sistem di mana terjadinya kekuatan tarik-menarik antara penjual dan pembeli dan penentuan harga dan kualitas barang yang diperjual belikan Mekanisme pasar mempunyai peran yang sangat kuat dalam kegiatan perekonomian,

---

<sup>22</sup> Lia Amalia dan Asfia Murni, *Ekonomika Mikro* edisi revisi, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hal.17.

<sup>23</sup> Graha Ilmu, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, hal. 105.

terutama dalam penentuan harga di pasar. Sedangkan harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar berfungsi sebagai:

- 1) Sinyal bagi produsen dan konsumen dalam memecahkan masalah dasar ekonomi.
- 2) Mengkoordinasi produsen dan konsumen dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam menghadapi perkembangan pasar. Kegiatan perekonomian melalui mekanisme pasar dapat memecahkan masalah dasar ekonomi.<sup>24</sup>

#### **b. Peranan Perdagangan, Uang, dan Modal dalam Perekonomian Pasar**

Perekonomian pasar telah berkembang di banyak negara maju. Perkembangan ekonomi pasar sangat ditunjang oleh tiga unsur yaitu: perdagangan, uang, dan modal.<sup>25</sup>

Konsep perdagangan sangat besar peranannya dalam perekonomian pasar, sedangkan kemajuan dan kelangsungan perdagangan ditentukan oleh spesialisasi dan pembagian kerja yang efisien. Spesialisasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang memusatkan perhatian dan tenaganya sesuai keahliannya kepada suatu jenis pekerjaan/kegiatan. Kenyataannya, seseorang akan lebih baik hasil suatu pekerjaannya, bila memusatkan segenap tenaga dan perhatiannya kebidang khusus yang terbatas, dengan kata lain kegiatan

---

<sup>24</sup> Mustafa Efendi Nasution dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, hal. 93-94.

<sup>25</sup> Lia Amalia dan Asfia Murni, Ekonomika Mikro..., hal. 29.

suatu masyarakat akan lebih efektif dan efisien jika terdapat pembagian kerja, membagi keseluruhan proses produksi menjadi unit-unit khusus yang terspesialisasi.<sup>26</sup>

Uang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang bisa diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan sebagai alat tukar-menukar.<sup>27</sup> Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara.<sup>28</sup> Uang yang dipandang sebagai alat pembayaran atau alat pertukaran yang sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian pasar. Uang berperan untuk memperlancar kegiatan perdagangan, oleh sebab itu uang disebut juga sebagai likuiditas perekonomian artinya uang dipandang sebagai pelumas yang mempermudah kegiatan perekonomian pasar dalam proses pertukaran. Meskipun uang mempunyai peranan yang sangat besar untuk kelancaran perekonomian, menggunakan uang untuk perdagangan akan mengalami kemacetan bila arus uang dalam jumlahnya tidak dikendalikan secara baik. Jadi, uang dapat mempermudah pertukaran asal dikelola dengan baik, sehingga tidak berlebihan dan tidak kurang agar tidak mengganggu kelancaran

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 29.

<sup>27</sup> Tamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 44.

<sup>28</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 11.

perekonomian. Bila terjadi kelebihan dan kekurangan uang akan menimbulkan masalah ekonomi seperti inflasi atau deflasi.<sup>29</sup>

### c. Fungsi Pasar

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya :

- 1) Segi ekonomi, Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk memenuhi kebutuhan sebagai demand dan supply.
- 2) Segi sosial budaya, Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang meruokan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.
- 3) Arsitektur, menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.<sup>30</sup>

### d. Jenis Pasar

Pasar ditinjau dari kegiatannya terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar.

---

<sup>29</sup> Lia Amelia dan Asfia Munir, *Ekonomika Mikro...*, hal. 29-30.

<sup>30</sup> Ibid, hal.13.



Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayursayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

## 2) Pasar Modern

Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang pada rak-rak tempat barang tersebut diletakan dan merupakan harga pasti tidak dapat ditawar.<sup>31</sup>

## 6. Konsep Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>32</sup> Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau hubungan sabab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>33</sup>

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.<sup>34</sup> Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.13-14.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar..., hal. 183.

<sup>33</sup> <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 03 September 2020, hal.1.

<sup>34</sup> Otto Soemarwoto, Analisis Dampak Lingkungan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990, hal. 43.

mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

#### **a. Pengertian Dampak Positif**

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah susunan jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pasimisme.<sup>35</sup> Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikir positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 04 September 2020 hal.1

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal.2.

### **b. Pengertian Dampak Negatif <sup>37</sup>**

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Pesimisme adalah paham yang menganggap bahwa segala sesuatu yang ada pada dasarnya adalah buruk atau jahat. Jadi, dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

### **C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

Judul yang diangkat peneliti ialah Dampak Revitalisasi Pasar Kahayan Kota Palangka Raya terhadap Penurunn Pendapatan Pedagang Tradisional. Pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Sedangkan pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual dan dibeli lebih sering terjadi dipasar baik pasar tradisional maupun

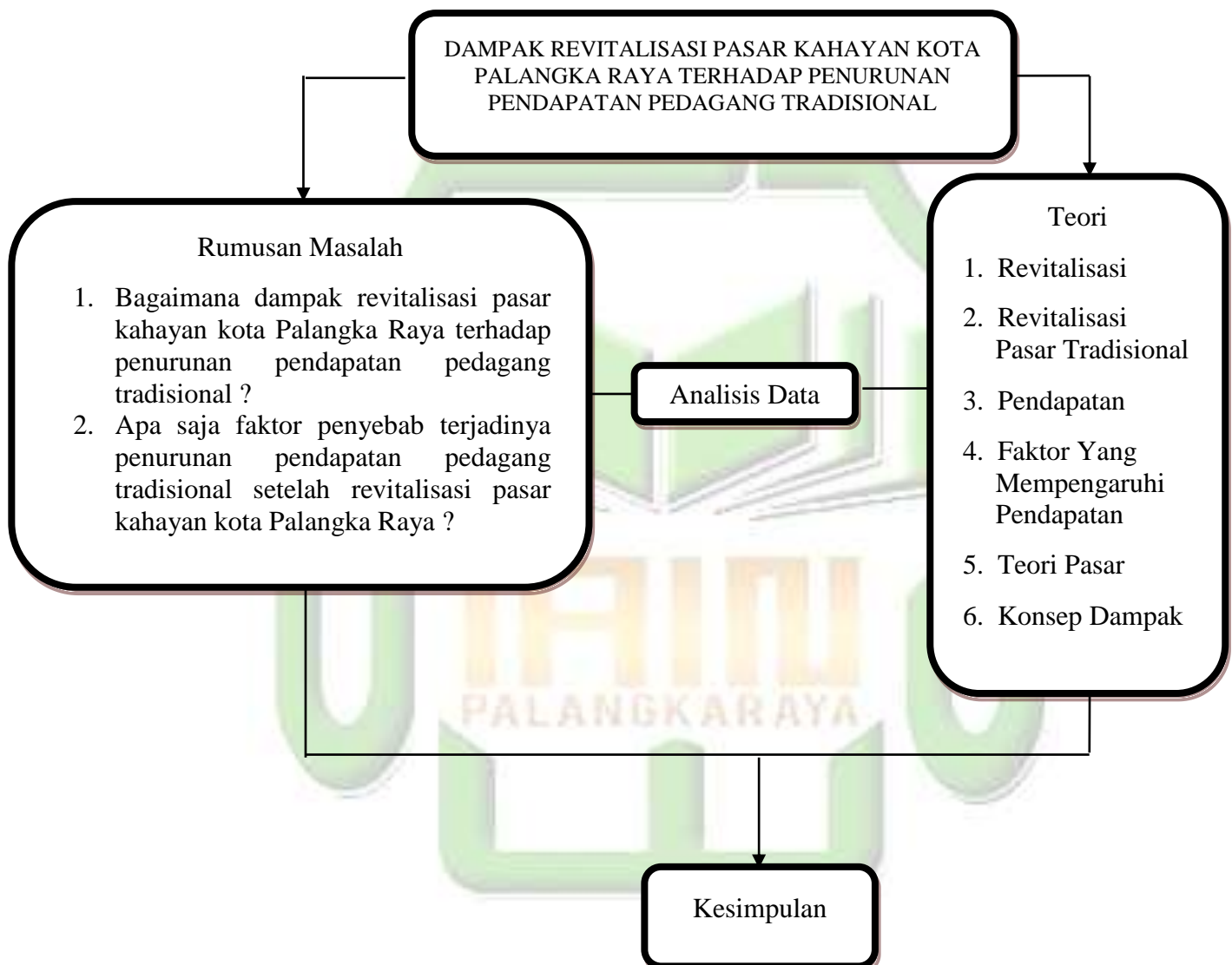
---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal.3.

modern.<sup>38</sup> Untuk lebih jelasnya penulis membuat skematiska dalam bentuk gambar di bawah ini :

**Gambar 1**

**Struktur Kerangka Berpikir Penelitian**



<sup>38</sup> Lia Amelia dan Asfia Murni, *Ekonomika Mikro...*, hal. 17.

Pertanyaan diajukan kepada 5 subjek penelitian yaitu kepada pedagang sembako, konveksi, sepatu, kelontongan dan pedagang akar tradisional. Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas, maka timbulah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

**1. Dampak revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional**

- a. Berapa lama anda berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi di pasar kahayan kota Palangka Raya ?
- b. Apa saja perubahan yang dirasakan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya?
- c. Apa jenis usaha yang dijual di pasar kahayan kota Palangka Raya?
- d. Bagaimana dengan pendapatan yang menurun setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?
- e. Bagaimana dampak positif dan negatif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

**2. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya**

- a. Apa faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pada akhir tahun ini ?
- b. Solusi apa yang ingin dilakukan dari penurunan pendapatan yang dirasakan?

- c. Bagaimana dengan fasilitas yang disediakan di pasar ?
- d. Sudah sepadan atau tidak biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan di pasar?





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Juli hingga bulan September tahun 2020. Setelah diterimanya surat izin penelitian sampai munaqasah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kahayan kota Palangka Raya karena merupakan pasar yang potensial mengingat lokasinya yang cukup strategis, selain itu pasar kahayan juga merupakan pasar terbesar kedua di Kota Palangka Raya yang ramai pengunjung dan pembelinya.

#### **B. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.<sup>39</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi dalam lokasi penelitian secara lugas dan terperinci serta berusaha untuk

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi v*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002, hal.309.

mengumpulkan data mengenai “Dampak revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional”.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang tradisional yang ada di pasar kahayan kota Palangka Raya untuk memberikan data prime. Subjek penelitian ini mencakup pedagang konveksi, pedagang sepatu, pedagang sembako, pedagang keontongan, pedagang akar tradisional.

Mengenai subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang mendukung dalam mencari dan menentukan permasalahan dalam skripsi ini yaitu:

1. Pedagang tradisional di pasar kahayan Kota Palangka Raya dari 5 jenis dagangan yang berbeda
2. Dinas pasar setempat yang di wawancara 1 orang.
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang di wawancara 1 orang.

Adapun metode yang diambil dalam pengambilan subjek yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Nasution bahwa *purposive sampling*, yaitu mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri dan spesifik yang dimiliki sampel itu,<sup>40</sup> dengan melihat kriteria subjek yang ditentukan peneliti sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Nasution, Metodologi Research (Penelitian Ilmiah), Bandung: Bumi Aksara, 2014, hal. 98.

1. Bersedia untuk diwawancrai.
2. Mereka merupakan pedagang lama yang sudah berjualan. sebelum dan sesudah revitalisasi pasar tradisional.
3. Punya kontrak/ membayar pajak lokasi.
4. Dari jenis dagangannya di ambil yang paling lama berjualan .
5. Tingkat pendidikan minimal lulusan SMA.
6. Pedagang yang berbeda jenis barang dagangannya.
7. Pedagang yang bisaberinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas maka ditetapkan subjek penelitian 5 (lima) orang pedagang tradisional dipasar kahayan kota Palangka Raya dari jenis dagangan yang berbeda yang memenuhi kriteria. Untuk Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**

**Identitas subjek:**

**Nama, Pendidikan, Usia, dan Lamanya menjadi pedagang di pasar kahayan Kota Palangka Raya.**

No	Jenis Dagangan	Nama Inisial	Umur	Pendidikan Trakhir	Lama Berdagang
1.	Konveksi	R	31 TAHUN	SMA	17 TAHUN
2.	Sepatu	HM	61 TAHUN	SMA	21 TAHUN
3.	Sembako	NI	25 TAHUN	SMA	13 TAHUN
4.	Kelontongan	MN	38 TAHUN	SMA	20 TAHUN
5.	Akar Tradisional	E	40 TAHUN	SMA	16 TAHUN

*Sumber : Dibuat Olah Penulis*

## 2. Objek Penelitian

Menurut Nasution definisi Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>41</sup> Jadi, pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu bagaimana pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya dan dampak revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya bagi pedagang tradisional.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati dampak revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional.

---

<sup>41</sup> *Ibid., hal.100.*

Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati dampak revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional.<sup>42</sup>

Data yang diperoleh setelah observasi antara lain, yaitu :

- a. Melihat bagaimana pedagang melayani pembeli.
- b. Melihat bagaimana banyaknya pembeli yang berbelanja di pasar kahayan Kota Palangka Raya.
- c. Melihat bagaimana kondisi pasar setelah di revitalisasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi.<sup>43</sup> Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, hal. 179.

<sup>43</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hal. 64.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009, hal. 83.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam harus menentukan informan dan mengajukan pertanyaan dari pihak-pihak terkait seperti para pedagang yang berperan langsung dalam kegiatan ekonomi di pasar kahayan kota Palangka Raya.

### 3. Dokumentasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.<sup>45</sup> Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut Nasution, baik foto maupun bahan statistik.<sup>46</sup>

Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan berupa buku panduan, laporan tahunan, brosur informasi, buku, website, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui tahap ini adalah meliputi :

- a. Tempat para pedagang tradisional berjualan
- b. Foto-foto dari setiap 5 (Lima) jenis dagangan yang berbeda yaitu sembako, sepatu, konfeksi, kelontongan, dan akar tradisional.

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2007, hal.111.

<sup>46</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 94.



## E. Pengabsahan Data

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengabsahan data, keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.<sup>47</sup>

Terkait secara langsung dengan pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>48</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat

---

<sup>47</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 63.

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 330.

biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **2. Triangulasi Metode**

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **3. Triangulasi Penyidik**

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

## **4. Triangulasi Teori**

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>49</sup>

Penulis dalam hal ini menegaskan bahwa dari ke 4 triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi metode.

---

<sup>49</sup> Ibid, h. 330-331.

## F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup>

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>50</sup> Ibid,h. 183.

3. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91-99.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kota Palangka Raya**

###### **a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya**

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.<sup>52</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.<sup>53</sup>

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30` - 114°07` Bujur Timur dan 1°35` - 2°24` Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan :

---

<sup>52</sup> Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, hal. 9.

<sup>53</sup> *Ibid.*

Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan : dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : dengan Kabupaten Katingan<sup>54</sup>

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km<sup>2</sup> (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagai, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km<sup>2</sup>, 583,50 Km<sup>2</sup>, 352,62 Km<sup>2</sup>, 572,00 Km<sup>2</sup>, luas wilayah sebesar 2.678,51 Km<sup>2</sup> dapat dirinci sebagai berikut :<sup>55</sup>

- 1) Kawasan Hutan : 2.485,75 Km<sup>2</sup>
- 2) Tanah Pertanian : 12,65 Km<sup>2</sup>
- 3) Perkampungan : 45,54 Km<sup>2</sup>
- 4) Areal Perkebunan : 22,30 Km<sup>2</sup>
- 5) Sungai dan Danau : 42,86 Km<sup>2</sup>
- 6) Lain-Lain : 69,41 Km<sup>2</sup>

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840—3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75— 89% dengan

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal.26.

<sup>55</sup> Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, hal.1



kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur rata-rata adalah 26,880 C, minimum 22,930 C dan maksimum 32,520 C. Sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (Histosols). Berdasarkan taksonomi tanah (*soil survey staff*, 1998) tanah-tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu *histosol*, *inceptosol*, *entisol*, *spodosol* dan *ultisol*.<sup>56</sup>

Luas wilayah Palangka Raya adalah 284.250 Ha. Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Untuk Kriteria Penataan Kota, Kota Palangka Raya memiliki angka presentase tertinggi dipersepsikan oleh warganya memiliki penataan kota yang baik, yaitu sebanyak 51%. Kota Palangka Raya meskipun masih jauh dari ukuran ideal, namun memiliki kondisi penataan kota yang cukup baik. Dari sudut pandang lain dapat dikatakan kapasitas akomodasi ruang Kota Palangka Raya terhadap pertumbuhan penduduk masih memadai. Sarana kota Palangka Raya sendiri, seperti sarana pelayanan kesehatan kota Palangka Raya, kami mengambil data pada 2009, terdapat sejumlah Rumah sakit (umum dan swasta), Posyandu kurang lebih 128 Posyandu, Puskesmas (pembantu dan keliling) berjumlah kurang lebih 68 Puskesmas, Apotek sejumlah 53 Apotek, dan terdapat pula beberapa tempat Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Balai Praktik Dokter perorangan.

---

<sup>56</sup> Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kotapalangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada Tanggal 10 September 2020 Pukul 20.04 WIB.

Prasarana jalan hingga tahun 2009 tercatat sepanjang 884,52 km, dengan jenis permukaan aspal sepanjang 454,83 km. Bila dilihat dari kondisinya, jalan dengan kondisi baik sepanjang 316,36 km, sedang 146,76 km, rusak 198,09 km dan rusak berat 223,32. Sedangkan untuk kelas jalan, jalan kelas I sepanjang 60,36 km, kelas II 35,05 km, kelas IIIA 92,55 km, kelas IIIB 140,96, kelas IIIC 494,15 km, kelas tidak dirinci 61,45 km. Pada moda transportasi udara, pemerintah juga terus berupaya meningkatkan berbagai sarana, fasilitas, dan pelayanan yang ada di Bandar Udara Tjilik Riwut, di antaranya yaitu dengan memperbaiki fasilitas ruang tunggu (Penambahan Ruang Tunggu VIP) dan penambahan panjang landasan pacu yang ada.

Sistem transportasi sungai adalah moda transportasi yang bersifat tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk sejak dahulu, hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah Kalimantan Tengah yang banyak dilalui sungai-sungai. Desa-desa yang menjadi bagian wilayah Kota Palangka Raya sebagian berada di tepi sungai sehingga bila transportasi darat mengalami gangguan akibat kondisi jalan yang kurang baik disaat musim hujan, maka transportasi sungai menjadi pilihan oleh sebagian penduduk. Jika kita berbicara mengenai perkembangan suatu kota, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di Kota

Palangka Raya, terdapat adat dan budaya khas seperti upacara keagamaan, Kontes Budaya, nyanyian adat, tarian, dan lainnya.<sup>57</sup>

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Kecamatan Palangka di Pahandut.
- 2) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- 3) Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahrkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> *Ibid., hlm.12*

Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom.<sup>59</sup>

Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPR-GR, Bapak L.S. Handoko Widjoyo, para anggota DPR-GR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya.<sup>60</sup>

Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan menggunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga

---

<sup>59</sup> Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, hal.11.

<sup>60</sup> Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-rayakalimantan.html>, diunduh pada tanggal 10-09-2020 pukul 11:00 WIB.

mantan Paratrop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.

Upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya. Surat Keputusan pada tanggal 24 April 1961 No. 3/Pem. 170\_C-2-3, tentang pembentukan Kantor Kotapraja Administratif Palangka Raya, yang seterusnya dalam proses bebrbentuk Kotamdyia Palangka Raya (1975). Dalam penyelenggaraan pemerintahan Tingkat Provinsi dan Kotapraja Palangka Raya pada waktu itu dirasakan adanya kekurangan pegawai, terutama pada formasi pegawai tingkat I yang perlu didatangkan dari pusat. Satu-satunya jalan adalah mengangkat pegawai harian untuk kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Kota Palangka Raya termasuk daerah yang pendapatnnya kecil karena hanya mengandalkan usaha dari kota Palangka Raya.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

## **b. Visi dan Misi Kota Palangka Raya**

Visi dan misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut Visi kota Palangka Raya selama periode 2013-2018, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah:<sup>62</sup> “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang Sedangkan misi kota Palangka Raya adalah:

- 1) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
- 3) Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good and clean governance).
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, hal.22.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal.23.



## **2. Pasar Kahayan Kota Palangka Raya**

### **a. Latar Belakang Pembangunan Pertokoan Pasar Kahayan Tradisional Modern Palangka Raya**

Tahun 1980 di bangun pasar inpres pertama milik Pemerintah Kota (PemKot), tetapi pada tahun 2005 dan 2006 pasar ini mengalami musibah kebakaran. Setelah terjadinya peristiwa kebakaran Pasar Inpres pada tanggal 26 Juli 2005 itu, Pemerintah Kota Palangka Raya membangun Pasar Kahayan Tradisional Modern pada tahun 2008 untuk menampung pedagang Pasar Inpres yang terbakar. Namun dalam perjalanannya, ternyata Pasar Kahayan Tradisional Modern tidak dapat menampung semua pedagang yang terkena musibah kebakaran di Pasar Inpres. Maka dibangun lagi pertokoan Pasar Kahayan Baru dengan perpaduan antara pasar modern dan pasar tradisional dengan mencontoh Pasar Bumi Serpong Damai di Kota Serpong. Pasar Kahayan Tradisional Modern ini diresmikan pada tahun 2009.<sup>64</sup>

Pembangunan pertokoan Pasar Kahayan Palangka Raya sumber dananya dibiayai dari pinjaman Pemerintah Kota Palangka Raya dari Bank Dunia melalui Program Urban Sektor Development Reform Project (USDRP) dengan biaya pembangunan konstruksi sebesar Rp. 20.751.246.000.

Keikutsertaan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam program USDRP ini telah dilakukan sejak tahun 2005. Pemerintah Kota Palangka

---

<sup>64</sup> Sumber dari UPTD. Pasar Kahayan Tradisional Modern Palangka Raya.

Raya juga melaksanakan komponen Reformasi Pembaruan Tata Pemerintah Dasar yang merupakan bagian dari keikutsertaan dalam program USDRP ini.

**c. Tujuan Pembangunan Pasar Kahayan Tradisional Modern Palangka Raya**

- 1) Terciptanya pengelolaan Aset Pasar yang professional.
- 2) Terwujudnya pasar yang bersih, nyaman dan aman serta dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung pasar dan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional.
- 3) Meningkatnya nilai transaksi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan pasar dan dapat melakukan cost recovery terhadap dana pinjaman Bank Dunia/The World Bank.
- 4) Terwujudnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

**d. Lokasi Pertokoan Pasar Kahayan Tradisional Modern Palangka Raya**

Lokasi Pasar Kahayan Tradisional Modern terletak di Jl. Cilik Riwt Km. 1,5 dan berada di lahan seluas 43.158 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 9.600 m<sup>2</sup> milik Pemerintah Kota Palangka Raya.

**e. Visi dan Misi Pengelola Pasar Kahayan Tradisional Modern Palangka Raya**

**1) Visi**

Mewujudkan pasar yang tertib, bersih, indah, nyaman dan aman.

## 2) Misi

- a) Meningkatkan aspek pelayanan kepada masyarakat melalui mutu hasil kerja yang memuaskan.
- b) Meningkatkan aspek prasarana sarana pasar sebagai alat satu utilitas perkotaan.
- c) Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan memaksimalkan retribusi pasar, retribusi sewa tanah dalam pasar dan sewa blok pasar sebagai wujud kemampuan Pemerintah Daerah untuk membiayai Otonomi Daerah.

### **f. Kegiatan Pasar Secara Umum (Produk, Pelanggan, Strategi Pemasaran)**

- 1) Pada umumnya produk yang ditawarkan adalah berupa barang jadi dan barang setengah jadi, diantaranya konveksi, sembako, barang elektronik, sayur, ikan, dll.
- 2) Konsumennya terdiri dari penduduk setempat, Warga Kota Palangka raya, dan dari kabupaten tetangga.
- 3) Pemasarannya dilakukan dengan cara dipajang dan dipasarkan secara langsung kepada pengunjung.

### **g. Analisis Pasar**

- 1) Persaingan secara umum Sebagai kota yang sedang berkembang, pertumbuhan pasar modern sangat pesat bahkan ada yang berdekatan dengan pasar tradisional yaitu Hypermart dan Matahari, terletak di jalan

Yos Sudarso, dan Sendy's Swalayan, terletak di jalan Cilik Riwut Km 1,5.

2) Peluang produk pasar Masih bisa bersaing karena Pasar Kahayan Tradisional Modern adalah pasar semi modern, cukup representative, dan letaknya cukup strategis karena berada di jalan protokol.

3) Analisis Pelanggan Konsumen Calon pelanggan terbanyak adalah penduduk sekitar pasar yang rata-rata berpenghasilan menengah dan menengah ke atas.

4) Analisis Lingkungan Usaha

a) Stabilitas politik dan keamanan yang berpengaruh terhadap lingkungan usaha yaitu pada saat pemilihan Kepala Daerah.

b) Ketersediaan bahan baku cukup, karena mudah diperoleh baik dari dalam Kota Palangka Raya maupun didatangkan dari luar kota Palangka Raya.

c) Budaya jam kerja dan sistem nilai berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

#### **h. Positioning**

1) Seseorang belum dianggap datang ke Palangka Raya apabila masih belum berkunjung ke Pasar Kahayan Palangka Raya.

2) Harga barang terjangkau, tersedia obat-obat tradisional suku dayak yang terkenal dengan kemanjurannya.

- 3) Fasilitas/infrastruktur yang tersedia: lahan parkir luas, akses jalan masuk dan keluar pasar yang mudah, tersedianya alat penanggulangan kebakaran, daftar harga sayuran, dll.

**i. Sumber Dana dan Jumlah Blok Bangunan Pertokoan Pasar Kahayan Tradisional Modern Pakangka Raya**

Sumber Dana : Pinjaman Bank Dunia Melalui  
x Program USDRP.

Dana Pembangunan Konstruksi : Rp. 20.751.346.000

Dana Jasa Konsultan Supervisi : Rp. 566.500.000

Kontraktor Pelaksana Proyek : PT. Waskita Karya Persero

Konsultasi Supervisi : PT. Miramy Konsultan

Jumlah Pedagang yang ditampung : 279 orang pedagang.

## j. Fasilitas Penunjang

Tabel 3

### Realisasi Luasan Pasar Fasilitas Penunjang Yang Dibangun<sup>65</sup>

Uraian	F S	Realisasi
Luas Kawasan Pasar Kahayan	43.158 m <sup>2</sup>	43.158 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Pasar USDRP	8.078 m <sup>2</sup>	8.078 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Toko/kios/PKL	5.856 m <sup>2</sup>	5.856 m <sup>2</sup>
Fasilitas Penunjang		
Luas Area Parkir ( <i>paving blog</i> )	3452 m <sup>2</sup>	5365 m <sup>2</sup>
Luas Penghijauan	1770 m <sup>2</sup>	
Pohon Peneduh		31 batang
Pohon Palem Raja		4 batang
Taman PKL		1080 m <sup>2</sup>
Pot Taman		4 buah
Kantor Pasar Kahayan	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
KC/WC	27 m <sup>2</sup>	27 m <sup>2</sup>
Mushola	36 m <sup>2</sup>	-
Kontainer Bak Sampah	12 m <sup>2</sup>	2 buah
Pos Jaga Keamanan	16 buah	
Hydran Kebakaran	V	8 unit
Pagar Keliling Kawasan		V
Air Bersih	V	V
Jaringan Listrik	V	V
Pengadaan <i>Trafo</i> Listrik		1 unit
Bangunan Rumah <i>Trafo</i>		32 m <sup>2</sup>
Penyambungan Listrik PLN		1 unit
Saluran <i>Drainase</i>	V	1114 m <sup>2</sup>
IPAL		

Sumber : Data dari UPT Pasar Kahayan Kota Palangka Raya.

<sup>65</sup> Sumber dari UPTD Pasar Kahayan Tradisional Modern Palangka Raya.



### k. Struktur Organisasi Pasar Kahayan Kota Palangka Raya

Gambar 2

#### Struktur Organisasi Pasar Kahayan Kota Palangka Raya



Sumber : Data dari UPT Pasar Kahayan Kota Palangka Raya.

### B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data diperoleh dalam wawancara kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sempurna dalam artian masih ada bahasa daerah

yang mereka gunakan. Oleh karena itu, peneliti menambahkan kembali penyajian data wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk memudahkan dalam membaca dan memahami penyajian data penelitian tanpa menghilangkan redaksi asli dari wawancara tersebut.

### **1. Dampak revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional.**

Maksud dari pertanyaan tersebut tentang dampak revitalisasi pasar kahayan kota palangka raya terhadap penurunan pendapatan pedagang yaitu melihat/menelaah bagaimana dampak dari penurunan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah di lakukannya revitalisasi pasar. Hal itu ingin peneliti jadikan patokan untuk mengetahui dampak positif dan negatif serta besar penurunan pendapatan pedagang tradisional di pasar kahayan kota Palangka Raya.

Pendapatan bagi para pedagang tradisional sangat penting untuk kehidupan ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang di maksud adalah suatu upaya yang dilakukan manusia atau individu maupun kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup meliputi sandang, pangan, papan. Untuk mengetahui hal tersebut ada beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden terkait yang peneliti sampaikan diantaranya Berapa lama anda berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi di pasar kahayan kota Palangka Raya?, Apa saja perubahan yang dirasakan setelah revitalisasi pasar diterapkan?, Apa jenis usaha yang dijual di pasar kahayan kota Palangka Raya?, Bagaiamana dengan pendapatan yang menurun pada akhir

tahun ini ?, Bagaimana dampak positif dan negatif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ? Untuk lebih jelasnya melihat kondisi pendapatan pedagang pada pasar kahayan kota Palangka Raya dapat kita perhatikan dalam hasil wawancara berikut.

**a. Subjek yang Pertama**

Nama : R  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 31 Tahun  
 Lamanya menjadi pedagang : 13 Tahun  
 Jenis dagangan : Konveksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan R berdasarkan rumusan masalah yang pertama yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020. Di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah :

Berapa lama anda berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya ? *“Sebelum pasar moderen ini 3 tahun pas di baiki itu pasar nang wahini kira-kira labih 10 tahunan”*.<sup>66</sup>

Terjemah dari tekt diatas :

Sebelum revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya berjualan di pasar sekitar 3 tahun kemudian setelah di revitalisasi berjualan di pasar kahayan 10 tahun.

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 27 Februari 2020

Kemudian peneliti menanyakan kembali, Apa saja perubahan yang dirasakan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ? *“Jauh banar talihatnya dahulu rami pas pasar balum di baiki pasar kahayan ni , wahini agak sunyi kelihatan ja dari orang yang menukar lawan balanja kurang”*.<sup>67</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Jauh sekali perubahan yang dirasakan sebelum revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya, sebelum revitalisasi banyak para pembeli membeli barang di pasar sedangkan setelah pasar di revitalisasi pembeli kelihatan sepi pengunjung di pasar kahayan kota Palangka Raya.

Maksudnya adalah menurut R adalah sebelum di revitalisasi pasar di lakukan dia berjualan sekitar 3 tahunan , dan setelah di revitalisasi pasar sudah kurang lebih 10 tahunan berjualan dei pasar moderen ini. Dari sebelum di terapkanya revitalisasi pasar pertama bejualan itu sangat ramai bahkan sampai kewalahan menangani pembeli, setelah pasar di rehap atau di revitalisasi semakin berkurang pedagang yang membeli bahkan terasa semakin tahun semakin tidak stabil penghasilan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, Apa saja jenis usaha yang di jual di pasar kahayan Kota Palangka Raya ? *“Kalo aku ni dari dahulu bejualan pakaian laki-laki dan perempuan ja kadida yang lain”*.<sup>68</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Saya dari pasar sebelum di revitalisasi dan sesudah revitalisasi yang saya jual di pasar ini hany pakaian laki-laki dan pakaian perempuan.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 27 Februari 2020

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 27 Februari 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, bagaimana dengan pendapatan yang menurun setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

*“Waduh pendapatan sekarang ini sangt menurun yang ku rasai , sedikit banar olehnya orang yang membelinya kurang jadi menurun banar ibaratnya 100% jadi 50 % pertahunya, jauh banar lawan pasar bahari yang rami lawan pembelinya”.*<sup>69</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Pendapatan yang saya rasakan saat akhir tahun ini menurun, terlihat dari penghasilan yang saya dapat itu dikarenakan pembeli di pasar yang menurut saya berkurang dibandingkan dengan pasar sebelum revitalisasi, bisa di katakan dari penghasilan 100% menjadi 50% untuk kondisi sekarang ini.

Maksud dari pernyataan R ialah dari penurunan yang dirasakan subjek R sangat besar pengaruhnya dari sebelum revitalisasi itu di buktikan dengan pernyataan R bahwa sebelum revitalisasi dilakukan pasar ramai dengan pengunjung maupun pembelinya penurunan yang dirasakan R sebesar kurang lebih 50% dari pendapatan yang di dapat dari pasar sebelum di revitalisasi.

Kemudian peneliti menanyakan kembali apa dampak positif dan negatifnya dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya?

*“Ya begitu pang labih kurang kaya orang jua kalau dampak negatifnya yang pastinya dai segi penghasilan bekurang, kalo dampak positif nya kita bisa lihat semua kan dari bangunan pasar lebih bagus blog/kios-kios sudah tersusun rapi dan juga beberapa fasilitas tambahan”.*<sup>70</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Ya begitu sama sepetrti pedagang lainnya dampak negatifnya yang pastinya akan berakibatkan penurunan pendapatan yang kami

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 27 Februari 2020

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 10 Juni 2020

rasakan, sedangkan dampak positifnya bisa dilihat dari infrastruktur pasar yang mulai memadai seperti dibuatnya kios-kios dan ada fasilitas-fasilitas yang disediakan dipasar.

Maksunya menurut R dampak negatif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya itu ialah penurunan pendapatan, sedangkan dampak positifnya ialah dari segi bangunan pasar sudah berubah tidak kumuh lagi, dan juga sudah dibuat fasilitas-fasilitas di pasar seperti wc, mushola, taman dan lain-lain.

#### **b. Subjek yang Kedua**

Nama	: HM
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 61 Tahun
Lamanya menjadi pedagang	: 21 Tahun
Jenis dagangan	: Sepatu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020, di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah :

Berapa lama anda berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi di pasar kahayan kota Palangka Raya ?

*“Dari pasar sebelumnya di olah yang kaya ini ku ni lawas berjualan sudah dari tahun 1997 sebelum pasar direhap sampai sekarang tahun 2020 ya kira-kira kurang lebih 23 tahun berjualan di pasar kahayan ini”.*<sup>71</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Saya sudah berjualan di pasar kahayan Kota Palangka Raya ini sudah lama mulai dari tahun 1997 sebelum revitalisasi pasar

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 27 Februari 2020



kahayan Kota Palangka Raya dan sampai sekarang tahun 2020 setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya.

Maksudnya menurut HM ini adalah dari pasar sebelum di lakukanya revitalisasi HM mulai berjualan dari tahun 1997 , sampai di lakukanya revitalisasi pasar di Kota Palangka Raya dan hingga sampai sekarang masih berjualan kira-kira kurang lebih 23 tahun.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada HM, apa saja perubahan yang di rasakan setelah di revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya?

*“Bila perubahan semasa pasar moderen ini jauh banar turun nya anggaran nya jauh banar, pasaranya sunyi, penghasilanya betambah sunyi, kurang tuh dari pada sebelum pasar modern ini, di banding akan dari pasar dahulu tu masih rami wahini sunyi banar”.*<sup>72</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Perubahan yang dirasakan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya, penjualan sepi, sunyi, penghasilan menurun, berbeda dengan dengan pasar sebelum revitalisasi pengunjung lebih banyak dari pada pasar sekarang ini.

Maksudnya menurut HM ini adalah perubahan yang di rasakan oleh HM sangat signifikan menurunnya baik dari jumlah pembeli dan pendapatan di bandingkan dari sebelum dilakukan nya revitalisasi pembeli lebih banyak berbelanja di pasar kahayan Kota Palangka Raya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepda HM, apa jenis usaha yang di jual di pasar kahayan kota Palangka Raya ? *“Nah dari tahun 1997 sebelum pasar di bangun kaya ini dari dahulu sampai*

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 27 Februari 2020

*wayahini masih berjualan sepatu lawan sandal ini baik laki-laki dan perempuan”.*<sup>73</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Dari dulu tahun 1997 sebelum pasar kahayan di revitalisasi secara menyeluruh saya berjualan sepatu sandal laki-laki maupun perempuan saja tidak ada perubahan yang saya lakukan sampai dengan revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya.

Maksudnya menurut HM ini adalah dari tahun 1997 sebelum revitalisasi pasar beliau berjualan sepatu sandalo laki-laki dan perempuan hingga sampai pasar modern ini dan sampai sekarang masih menjual sepatu dan sandal.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada HM, bagaimana dengan pendapatan yang menurun setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

*“Kalo biasanya kan pada tahun 1997-1998 kan waktu pasar belum di olah kaya ini biasanya sehari itu dapat haja 1 sampai 2 juta sehari bejualan klo wahini jauhnya tu pang dapat seitu , mencari 200 ribu gin ngalih jauh banar lah turunya pengunjunnya gin kadida kaya apa orang handak menukar ya kalo”.*<sup>74</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Biasanya tahun 1997-1998 sebelum revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya penghasilan kotor yang saya dapatkan berkisar 1 sampai 2 juta perhari, di bandingkan dengan revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya untuk mencari penghasilan bersih 200 ribu perhari sudah mulai susah.

Maksudnya menurut HM ini adalah sebelum di lakukanya revitalisasi pasar di pasar kahayan Kota Palangkaraya yaitu di era tahun 1997 itu pendapatan biasanya kurang lebih 1 sampai 2 juta perhari , di

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 27 Februari 2020

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 27 Februari 2020

bandingkan dengan setelah di lakukannya revitalisasi pasar pembeli berkurang untuk mencari 200 ribu saja sangat susah, penurunan dari segi pendapatan juga sangat terlihat.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, apa dampak positif dan negatif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

*“Dampak negatifnya menurut aq ni penurunan omset terlihat banar di pasar,habis itu kadidaan orangnya yang menukar kaya apa, otomatisakan daya beli orang berkurang apa lagi musim virus kayak ini orang takutan ke pasar, ya pada intinya kulihan nya kurang, sadang akan dampak positifnya bisa di lihat dari gedung bangunan pasar terlihat lebih beraturan fasilitas yang lumayan memadai ”.*<sup>75</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Dampak negatinya dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya darisegi pendapatan berkurang, pembeli berkurang , sedangkan dampak positifnya ialah bangunan pasar lebih modern , ada beberapa fsilitas-fasilitas tambahan dipasar.

Maksudny dari HM itu ialah dampak negatifnya dari revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya iniseperti penurunan pendapatan berkurang, pembeli yang kepasar mulai sepi misalnya dengan sepi nya pengunjung ke pasar otomatis daya beli orang berkurang, dan apa lagi saat musim virus covit 19 ini semakin sepi, sedangkan dampak postifnya ialah dari segi bangunan pasar lebih modern dan juga fasilitasfasilitas tambahan yang di sediakan di pasar.

### c. Subjek yang Ketiga

Nama : NI

Jenis kelamin : Perempuan

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 10 Juni 2020

Umur : 27 Tahun  
 Lamanya menjadi pedagang : 13 Tahun  
 Jenis dagangan : Sembako

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020. di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah :

Berapa lama anda berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi di pasar kahayan kota Palangka Raya ?“Kurang lebih 10 tahunan lebih berjualan di pasar kahayan ini, kalo saya, tapi kalau orang tua sudah hampir 20 tahunan lebih saya cuman melanjutkan saja”.<sup>76</sup>

Maksudnya saudari NI berjualan di pasar ini , sudah 10 tahun , tapi dihitung dari bersama orang tuanya kurang lebih 20 tahunan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada NI, apa saja perubahan yang dirasakan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

“Perubahan nya lebih berkembang dari bangunan, tata letak blog, serta sarana dan prasarananya, tetapi untuk sekarang ini dulunya satu blog itu besar tempatnya tetapi sekarang saat pasar moderen lebih kecil blog jualan nya jadinya barang barang tidak muat untuk di pajang di lapak sekarang”.<sup>77</sup>

Maksudnya menurut NI perubahan yang dirasakan ialah bisa dilihat dari infrastruktur bangunan , tata letak blog ,dan juga sarana dan prasarana sudah cukup memadai, akan tetapi walaupun blognya banyak tetapi ukuran blognya semakin kecil dibandingkan dengan pasar

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 27 Februari 2020

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 27 Februari 2020

terdahulu jadi dengan kondisi seperti itu barang jualan tidak muat di pajang.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada NI, apa jenis usaha yang di jual di pasar kahayan kota Palangka Raya ? *“Kalo dari zaman orang tua saya sembako saja ,tetapi setelah saya melanjutkan nya, dari sembako sambil jual partaian ciki-ciki”*.<sup>78</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Dari zaman orang tua saya itu berjualan sembako saja , akan tetapi setelah saya yang pegang jualan saya bukan hanya sembako saja tapi juga saya menjadi agen *snack* makanan ringan.

Maksudnya dari saudari NI itu dari zaman orang tua nya berjualan sampai sekarang NI melanjutkan itu berjualan sembako saja , akan tetapi setelah NI yang memegang lapak jualan ada tambahan yaitu berjualan agen makanan ringan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada NI, bagaimana dengan pendapatan pedagang yang menurun setelah revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya ?

*“Sepi, kelihatan sekali penurunan nya ya kurang labih separo lah kurang nya dari pendapatan dari pasar yang lawas, biasanya rata-ratta pendapatan saya dari pasar bahari itu di atas 1 jutaan, tapi pada pasar modern seperti ini malah bekurang yang biasanya di atas 1 juta, menjadi 700-800 ribuan saja perharinya”*.<sup>79</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Ya sepi, terlihat dari penurunan pendapatan kami para pedagang tradisional yang menurun di bandingkan dengan pasar kahayan

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 27 Februari 2020

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 27 Februari 2020



sebelum di revitalisasi, dari pasar yang dulu rata-rata pendapatan kotor saya ini mencapai 1 juta bahkan di atasnya, sedangkan sesudah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya rata-rata pendapatan kotor mencapai 700-800 ribuan saja perharinya.

Maksud dari saudari NI itu adalah perubahan yang dirasakan pada saat pasar di revitalisasi ini sangat berasa sekali kurang lebih separo dari penghasilan turunya dibandingkan dengan pasar terdahulu, biasanya di pasar terdahulu penghasilan kotor perhari mencapai 1 juta bahkan lebih, tetapi sekarang berkurang sekitar 600 sampai 800 ribu saja.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada NI, apa dampak positif dan negatif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

*“Ya dampak negatif nya yang paling dirasakan yaitu pendapatan menurun pastinya, pengunjung pasar kurang apa lagi nang musim virus kaya ini pelanggan yang ingin belanja di batasi, dan dampak positifnya itu ialah dari bangunan pasar sudah di rehap, fasilitas tempat usaha yang dirapikan , dan fasilitas sudah mulai memadai”.*<sup>80</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Dampak negatifnya yang paling dirasakan ialah pendapatan menurun, pengunjung mulai sepi dibandingkan dengan pasar sebelum revitalisasi, dan dampak positifnya ialah dari segi bangunan pasar sudah mulai modern dan fasilitas-fasilitas tambahan yang disediakan dipasar.

Maksudnya dari NI ialah, dampak negatif yang paling dirasakan saat ini ialah pendapatan yang berkurang, dikarenakan pengunjung pasar yang sepi apa lagi sekarang musim virus covid 19 yang belanja ke pasar pun harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu sebelum masuk pasar sedangkan dampak positifnya

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 16 Juni 2020



ialah dari segi bangunan pasar sudah modern dan fasilitas-fasilitas tambahan untuk pasar tradisional yang direvitalisasi.

#### d. Subjek yang Keempat

Nama : MN  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 42 Tahun  
 Lamanya menjadi pedagang : 20 Tahun  
 Jenis dagangan : Kelontongan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020, di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah :

Berapa lama anda berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi di pasar kahayan Kota Palangka Raya?

*“Kalo aku ni nah penerus saja lah olehnya aq dari dahulu membantui abah q bejualan , kira-kira waktu dengan abah dulu bejualan 10 tahunan waktu pasar dahulu pas pasar hanyar ni 10 tahunan jua bejualan di pasar kahayan ini jadinya 20 tahunan sudah”.*<sup>81</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Kalau saya ini hanya penerus jualan saja karena dulu dari orang tua saya jualan saya juga membantu berjualan di pasar kahayan Kota Palangka Raya ini, waktu dengan orang tu saya, saya berjualan kurang lebih 10 tahunan dan saya melanjutkan sendiri setelah pasar direvitalisasi 10 tahunan jadi jumlah keseluruhan saya berjualan ialah 20 tahun.

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 27 Februari 2020

Maksudnya dari MN itu ialah dia hanya penerus berjualan bapaknya, dulunya MN hanya membantu ayahnya sekitar 10 tahunan sebelum revitalisasi, dan hingga sekarang MN yang memegang toko setelah pasar di revitalisasi sekitar 10 tahunan lebih.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada MN, apa saja perubahan yang dirasakan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya?

*“Kalo Perubahannya ya lumayan jauh pang, soalnya kan ibaratnya dulu kan di pinggir jalan saja kami ibarat orang turun dari taxi jadi bisa langsung menukar kalau pasar sekarang ini kan ada blog-blog nya jadi pelanggan ni harus masuk beberapa ratus meter dulu hanyar kawa masuk ke blog wadiah kami bejualan ni , banyak orang hakun ke pasar besar di sana masih di pinggir-pinggir haja orang bejualan”.*<sup>82</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Kalau perubahannya jauh sekali, dari pasar kahayan sebelum revitalisasi tempat berjualan saya ini hanya dipinggir jalan saja ibaratkan memudahkan akses pembeli untuk membeli dagangannya di bandingkan dengan pasar setelah revitalisasi sekarang ini pemerintah membangun blog-blog dengan banyak pada pasar kahayan Kota Palangka Raya, dari blog-blog tersebut kami yang menjual klontongan di pasar mendapatkan tempat yang jauh dari akses jalan yang menjadikan pembeli malas masuk ke pasar untuk berbelanja kelontongan , di bandingkan di pasar besar masih banyak pedagang kelontongan yang berjualan di pinggir jalan.

Maksudnya saudara MN di lihat dari perubahannya memang jauh dulu sebelum di revitalisasi MN berjualan di pinggir jalan pasar saja, dan sekarang setelah revitalisasi blog-blog jualan tersusun rapi, akan tetapi blog tempat kami berjualan lumayan di dalam harus masuk pasar

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 27 Februari 2020

beberapa ratus meterdulu baru bisa ke blog-blog tempat kami berjualan, banyak dari pelanggan lebih memilih belanja ke pasar besar karena di situ mmasih banyak yang jualan di pinggir jalan tanpa harus masuk langsung ke dalam pasar.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada MN, apa jenis usaha yang dijual di pasar kahayan kota Palangka Raya ? *“Dari pasar dulu sampai pasar sekarang kami bejualan kelontongan ja atau pecah belah”*.<sup>83</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Dari sebelum revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya saya berjualan kelontongan saya dan sampai pasar kahayan direvitalisasi saya masih berjualan kelontongan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada MN, bagaimana dengan pendapatan pedagang yang menurun setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ? *“Bah jauh banar dahuli kawa haja kulihan 2 sampai 3 juta sehari , klo pasar wahni ni ngalih banar 1 juta gen ngalih mencari”*.<sup>84</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya sangat jauh menurunnya pendapatan yang saya dapat biasa nya dari pasar sebelum revitalisasi pendapatan kotor saya mencapai 2 sampai 3 juta perhari, setelah revitalisasi untuk mencapai 1 juta rupiah pendapatan kotor itu susah.

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 27 Februari 2020

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 27 Februari 2020

Maksud saudara MN ialah jauh sekali penurunan pendapatan yang kami rasakan dulu sebelum pasar modern ini penghasilan kotor yang kami dapat kisaran 2 sampai 3 juta sehari , dan setelah pasar di revitalisasi untuk mencari penghasilan kotor 1 juta pun susah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali ,Apa dampak positif dan negatif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

*“Dampak negatifnya nya tu terutama pendapatan kami para pedagang tu berkurang yang pastinya, kemungkinan banyak banar pedagang online yang berjualan sekarang ini dan dampak positifnya ini dari revitalisasi pasar tu kios-kios tersusun rapi tidak berantakan tata kelola blok jualan pun rapi”.*<sup>85</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Dampak negatif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ialah pendapatan para pedagang yang menurun mungkin dikarenakan oleh banyak nya pedagang online yang berjualan, sedangkan dampak positifnya dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ini ialah tata bangunan sudah modern, blog-blog jualan sudah beraturan.

Maksud dari MN ini ialah dampak negatifnya paling utama yaitu omset pendapatan berkurang , di karenakan dengan banyak nya pedagang online yang berjualan jadi mengurangi pembeli untuk kepasar, dan dampak positif nya ialah gedung bangunan pasar yang modern , dan blog tempat jualan tersusun rapi.

#### **e. Subjek yang Kelima**

Nama	: E
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 40 Tahun

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 10 Juni 2020

Lamanya menjadi pedagang : 16 Tahun

Jenis dagangan : Akar tradisional

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020. di sini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah :

Berapa lama anda berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi di pasar kahayan kota Palangka Raya?

*“Dari dulu kan sebelum di buat pasar seperti ini dari tahun 2004 dulu kan kami hanya jualan bejalan-jalan , terus berjualan di pinggir jalan , dan sekarang berjualan di blog blog seperti sekarang ini, memang kami berjualan itu dari tahun 2004 sampai sekarang ini sekitar 16 tahunan”.*<sup>86</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Dari sebelum revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya pada tahun 2004 awalnya saya berjualan hanya dengan berjalan kaki menawarkan akar tradisional, selanjutnya dengan berjualan di pinggir jalan, dan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya saya berjualan di blog/kios tempat usaha yang sudah di buat pemerintah jadi saya berjualan pada pasar kahayan ini sudah 16 tahun.

Maksudnya saudari E ialah dia berjualan di pasar kahayan ini dari tahun 2004 sebelum pasardi revitalisasi, dulu berjualan di pasar kahayan hanya di pinggir-pinggir jalan, setelah di revitalisasi sekarang berjualan di blog-blog yang sudah di sediakan, jadi saudari E berjualan di pasar kahayan ini sudah 16 tahun.

Kemudian peneliti menanyakan kembali , Apa saja perubahan yang di rasakan setelah revitalisasi pasar kahayan di terapkan ?

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan E pada Tanggal, 26 Mei 2020



*“Perubahan nya sangat enak yang saya rasakan seperti kayak ini kan kami di toko sudah, jadi pelanggan langsung ke toko ja tanpa harus mencari kami buka lapak di mana, dan juga dengan pasar sekarang ini kami bisa buk sampai malam ,di bandingkan dengan pasar terdahulu kami buka paling bisa sampai jam 5 sore saja”.*<sup>87</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Perubahan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya yang saya rasakan ialah lebih enak dari pasar sebelumnya dari pasar sekarang ini kami sudah dibuatkan toko untuk berjualan khusus akar tradisional, jadi pelanggan tinggal ke toko saja tanpa harus mencari kami membuka lapak di mana, dan sekarang kami bisa buka hingga malam hari sebelumnya hanya sampai jam 5 sore saja.

Maksud dari saudari E ialah perubahan sebelum dan sesudah revitalisasi itu sangat terasa, seperti tata letak usaha yang teratur blog-blog tersusun rapi, jadi memudahkan pelanggan untuk mencari atau mau membeli akar-akaran tradisional di bandingkan dengan pasar sebelum di revitalisasi , kami sering pindah pindah tempat untuk berjualan.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, Apa jenis usaha yang di jual, di pasar kahayan kota Palangka Raya? “Kalo dari dulu yang kami jual ialah akar-akaran tradisional untuk pengobatan sampai sekarang pun sama banyak berbagai macam jenis akar”.

Maksudnya ialah dari tahun 2004 sampai sekarang tahun 2020 saudari E berjualan akar-akaran tradisional saja tidak pernah berubah.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, Bagaimana dengan pendapatan pedagang yang menurun setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan E pada Tanggal, 26 Mei 2020



*“ya,betul sekarang ini agak kurang pendapatan yang di hasilkan, apa lagi musim virus seperti ini semakin sepi penjualan, di bandingan dengan pasar terdahulu tahun 2004 itu saya berjualan ramai sekali tetapi sekarang sudah mulai berkurang ada saja yang membeli tapi tidak seramai pasar terdahulu”.*<sup>88</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Ya, benar sekarang ini pendapatan menurun , apa lagi saat sekarang ini musimnya virus corona (covit 19) semakin sepi sekali pelanggan membeli dagangan saya ini, dibandingkan pada tahun 2004 meskipun saya di pinggir jalan saja berjualan pembeli ramai membeli akar tradisional.

Maksud saudara E ialah sekarang pendapatan yang di hasilkan pada tahun-tahun ini berkurang apa lagi di tambah dengan adanya virus corona semakin sepi penjualan kami yang berjualan akar-akaran ini, di bandingkan dengan pasar terdahulu sebelum di revitalisasi penghasilan saya itu sangat memuaskan selalu ada peningkatan, kalau pasar sekarang ini penghasilan tidak menentu tidak seramai pasar terdahulu. Apa saja faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya.

Kemudian peneliti menanyakan kembali apa dampak positif dan negatif dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya?

*“Dampak negatinya ialah kaya pendapatan gak seperti dulu berkurang sekali pembeli yang ke pasar juga sepi mungkin itu saja, dan dampak positifnya ialah dari bangunan sudah modern dibuat kios-kios tempat usaha bagi para pedagang tradisional yang ada di pasar kahayan Kota Palangka Raya”.*<sup>89</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Dampak negatinya dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ialah menurunnya pendapatan pedagang tradisional dan juga

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan E pada Tanggal, 26 Mei 2020

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan E pada Tanggal, 10Juni 2020.

pembeli tidak seramai pasar kahayan sebelum revitalisasi, dan dampak positifnya ialah pasar kahayan dari segi bangunan sudah modern jadi bagi para pedagang tradisional sudah dibuatkan blog-blog tempat usaha.

Maksudnya menurut E ialah dampak negatif yang paling di rasakan ialah penghasilan yang sangat berkurang dan juga pembeli di pasar juga berkurang dibandingkan dengan sebelumpasar kahayan Kota Palangka Raya di revitalisasi, sedangkan dampak positifnya ialah dari segi bangunan sudah modern , fasilitas yang disediakan pasarcukup memadai seperti saya ini penjual akar tradisional dibuatkan blog-blog tempat usaha khusus penjualan akar tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 subjek di atas menyatakan bahwa, dampak dari revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya yaitu ada memberikan dampak positif dan juga dampak negatifnya, dari dampak positifnya dari revitalisasi pasar kahayan Kota Palangk Raya itu ialah memberikan tata ruang bangunan yang modern bagi para pedagang tradisional ang berada di pasar kahayan Kota Palangka Raya, adapun dampak negatifnya yaitu penurunan pendapatan yang di rasakan sesudah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya.

Selanjutnya dari pernyataan dari Kepala Unit Pelaksana Teknis pasar kahayan Kota Palangka Raya yang menacu kepada 5 subjek diatas yaitu bahwa :

“Memang benar dari program pemerintah yang di laksanakan pada tahun 2011 silam itu merenovasi semua tata kelola pasar yang dulunya sudah mulai ketinggalan dari perkembangan jaman saat ini program tersebut di namakan revitalisasi pasar tradisional, di kalimantan tengah khususnya di Kota Palangka Raya ada beberapa

pasar yang di lakukan revitalisasi secara menyeluruh ya, contohnya seperti pasar kahayan ini salah satu pasar yang di revitalisasi secara menyeluruh, melihat dari kejadian kebakarn besar pada tahun 2005 silam hampir 80% pasar kahayan hangus terbakar. Nah dari itu dari program revitalisasi ini sangat di harapkan untuk menjadi pondasi agar pasar tradisional mampu bersaing dengan kemunculan pasar modern yang saat ini kian berkembang,dari program tersebut tentunya memberikan efek positif dan juga negatinya”.<sup>90</sup>

## **2. Faktor-faktor Penyebab Penurunan Pendapatan Pedagang Tradisional**

### **Setelah Revitalisasi Pasar Kahayan Kota Palangka Raya.**

Hasil dari wawancara peneiti dengan beberapa responden, peneliti ingin mencari tahu tentang faktor-faktor penyebab penurunan pendapatan pedagang tradisional di pasar kahayan kota Palangka Raya setelah revitalisasi.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang faktor-faktor penyebab penurunan pendapatan pedagang tradisional pada pasar kahayan Kota Palangka Raya setelah revitalisasi peneliti ada beberapa pertanyaan yang merujuk pada faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional diantaranya, apa faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pada akhir tahun ini ?, Solusi apa yang ingin dilakukan dari penurunan pendapatan yang dirasakan?, Bagaimana dengan fasilitas yang disediakan di pasar ? Sudah sepadaan atau tidak biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan di pasar?, Untuk lebih jelasnya melihat tentang faktor penyebab terjadinya penurunan pedagang tradisional di pasar kahayan Kota Palangkraya dapat diperhatikan pada wawancara sebagai berikut ini.

---

<sup>90</sup> Arahan Kepala Unit Pelaksana Teknis Pasar Bapak HH pada tanggal 16 September 2020.

### a. Subjek R

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020 responden R ini sudah kurang lebih 13 tahun menjadi pedagang di pasar kahayan kota Palangka Raya. Kemudian di sini kami mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan bahasan tentang faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang diantaranya adalah : Apa faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pada akhir tahun ini ?

*“Menurut aku lah ,semakin tahun semakin canggih teknologi kebanyakan orang wahini bejualan online jadi malas ke pasar betutukar, baju segalaangin jadi orang mesan mesan di online ja tinggal pesan sampai ke rumah kada bekujuk kujuk itu pang yang me olah sunyi jualan kami kada banyak pendapatan lawan jua di seperti pasar modern kaya matahari segalaan itu yang banyak mengeluarkan diskon besar-besaran lawan pasar kahayan wahini tajauh dari bahu jalan jadi me olah orang koler masuk ke pasar”<sup>91</sup>*

Terjemah dari teks diatas :

Menurut saya, semakin berkembangnya teknologi banyak dari pembeli memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala urusan mereka dengan teknologi kita tidak perlu harus susah payah berbelanja ke pasar kita bisa berbelanja dari rumah dengan menggunakan teknologi, seperti kita bisa membeli baju lewat jejaring sosial atau pasar yang berbasis online yang saat ini muncul dan juga lokasi pasar kahayan sekarang ini sudah jauh dari bahu jalan di bandingkan dengan pasar sebelum revitalisasi.

Maka dapat di pahami bahwa maksud R ialah penurunan pendapatan di karenakan oleh munculnya pedagang-pedagang yang berjualan online, jadi mempermudah untuk belanja pakaian tanpa harus

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 27 Februari 2020

ke pasar, banyaknya pasar modern yang muncul di pusat kota, dan juga faktor lokasi usaha mereka yang jauh dari bahu jalan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali solusi apa yang ingin dilakukan dari penurunan pendapatan yang dirasakan ?

*“Ya kalau musim virus seperti ini harusnya dapat bantuan lah dari pemerintah atau pun lembaga lainnya, ya kaya aq ni pas musim virus seperti ini 1 harian bisa tidak ada yang beli dan jua aq handak bejualan mencoba secara online karena merak penjualan secara online tetapi sekarang pada saat musim kaya ini sambil ae bejualan online juamenawar akan baju ”.*<sup>92</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Saat musim virus seperti ini pedagang seperti kami ini harusnya mendapat bantuan dari pemerintah saat musim seperti ini untuk 1 hari bejualan hampir tidak ada yang membeli, untuk itu solusi utamanyasaya mencoba bejualan secara online juga dalam memasarkan jualan baju yang saya jual.

Maksudnya menurut R solusinya untuk saat musim virus corona seperti ini harusnya mendapatkn bantuan bagi para pedagang seperti saya ini, terkdang R bejualan seharian bisa tidak ada yang laku, dan juga menurut R solusi yang ingin dilakukan nya yaitu dengan mencoba bejualan secara online dalam memasarkan baju yang R jual.

Selanjutnya peneliti menanyakembali bagaimana dengan fasilitas yang disediakan di pasar?

*“Bagus haja pang fasilitas yang disediakan di pasar ini nah apa lagi pas musim virus kaya ini sabun, alat cuci tangan, masker di sediakan orang, kalau bagian blog-blog bagus sekali tersusun rapi tata ruang nya”.*<sup>93</sup>

Terjemah dari teks diatas :

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 10 Juni 2020

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 10 Juni 2020

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 10 Juni 2020



Untuk fasilitas yang diberikan di pasar cukup bagus, misal musim virus seperti ini pasar menyediakan sabun, alat cuci tangan, masker gratis untuk semua pengunjung pasar, dan dari blog tempat usaha sudah tersusun rapi.

Maksudnya adalah menurut R ini adalah fasilitas yang disediakan di pasar ini sudah memadai misal seperti musim virus covid 19 ini pihak pasar menyediakan sabun, alat cuci tangan, dan masker secara gratis, bagian-bagian blog tersusun dengan rapi tata ruangnya.

Kemudian peneliti menanyakan kembali sudah sepadan atau tidak biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan di pasar ?

*“Perasaan ku kada sebanding banar ibarat masih banyak kekurangannya jua masih misalnya kaya sewa, pembayaran harian, nah apa lagi kebersihan pasar ni masih rigat banar bayar iuran kami saban hari untuk kebersihan pasar, nah itu lagi lampunya pemakaiannya tetap tapi pembayaran nya model naik tarus”.*<sup>94</sup>

Terjemah dari teks diatas :

belum sepadan biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan di pasar, masih banyak kekurangannya misalnya, pembayaran iuran kebersihan, tidak sesuai dengan kebersihan di dalam pasar kahayanini dan dari pembayaran listrik selalu meningkat meskipun pemakaian kami tetap.

Maksudnya menurut R ini ialah fasilitas yang disediakan pasar ini belum sepadan dengan biaya sewa misalnya seperti kebersihan lingkungan pasar masih kurang bagus ini di buktikan dengan kondisi pasar yang kotor padahal sudah menbayarkan iuran untuk kebersihan di pasar dan juga dari segi pembayaran listrik selalu meningkat padahal pemakaian listrik tetap.

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan R pada Tanggal, 10 Juni 2020



## b. Subjek HM

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020 responden HM ini sudah kurang lebih 23 tahun menjadi pedagang di pasar kahayan kota Palangka Raya. Kemudian di sini kami mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan bahasan tentang penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang diantaranya adalah: Apa faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan sesudah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

*“Penyebab penurunan pendapatan semasa pasar moderen ini ya kaya pembeli nya kurang, dengan banyaknya orang yang berjualan, dahulu orang kan banyak orang yang me amas lawan mengaret wahini kada tapian lagi banyak dari mereka yang beralih jadi pedagang, nah dari itu kebanyakan orang yang bejuaan tapi pembelinya kada tapian ada”.*<sup>95</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Penyebab penurunan pendapatan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya itu ialah pembeli berkurang, banyaknya persaingan dagang dipasar, dulu sebelum revitalisasi para pedagang baru dulunya banyak dari mereka bekerja sebagai penambang emas dan petani karet, setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya sekarang banyak yang beralih menjadi pedagang.

Maksunya menurut HM ini adalah penyebabnya penurunan pendapatan di pasar moderen ini menurut HM itu karena banyak nya orang yang berjualan pada masa sekarang ini , dulu banyak usaha masyarakat seperti tambang emas dan karet, tetapi semakin berkembangnya zaman usaha tersebut tidak ramai lagi dan banyak sebagian dari penambang emas dan karet banyak yang beralih menjadi

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 27 Februari 2020

pedagang, dari banyaknya pedagang ini mungkin itu yang menjadikan penurunan penghasilan dan juga pedagang yang banyak berjualan tetapi pembelinya yang kurang.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, solusi apa yang ingin dilakukan dari penurunan pendapatan yang dirasakan ?

*“Solusi saya ni bila masih kaya ini haja pendapatan sekarang ini handak mencoba bejualan yang lain lagi misalnya apa yang rami di tukar orang itu yang handak di jual kena ,kada be tahan yang ini haja kami”.*<sup>96</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Solusinya bila masih kondisi pendapatan kami menurun seperti ini saya mau mencoba berjualan usaha yang lain saja, seperti apa yang lagi rami saat ini di perjual belikan, jadi pada intinyatidak bertahan dengan usaha ini saja.

Maksud dari HM ini ialah solusinya ingin mencoba berjualan yang lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, bagaimana dengan fasilitas yang disediakan di pasar ?

*“Menurut ku fasilitas yang disediakan pasar biasa ae ya sudah mencukupi lah untuk kebutuhan pedagang, seperti blog pasar tersusun rapi, wc umum tersedia akan tetapi seperti listrik tidak sesuai pembayaran dan juga mushola kecil jadi apabila para pedagang sholat harus antri”.*<sup>97</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Menurut saya fasilitas yang disediakan pasar sudah cukup memadai untuk kebutuhan pedagang misalnya, blog pasar tersusun rapi, ketersediaannya wc umum akan tetapi dari pembayaran listrik tidak sesuai dengan pemakaian kami, mushola di pasar terlalu kecil untuk sholat para pedagang harus mengantri.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 10 Juni 2020

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 10 Juni 2020

Maksudnya menurut HM ini adalah menurut HM fasilitas di pasar sudah mencukupi untuk para pedagang, mksal blog-blog tertata rapi , WC umum tersedia banyak akan tetapi sebagian fasilitas juga ada kurangnya seperti pembayaran listrik tidak sesuai dengan pemakaian kami dan juga mushola tempat shalat terlalu kecil untuk di pasar.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, sudah sepadaan atau tidak biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan? *“Soal biaya sewa dengan fasilitas sudah sepadaan saja menurut aku setandar lah menurut ku seperti blog jualan tata letak dan juga kebersihan sudah bagus”*.<sup>98</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Untuk biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan sudah sepadaan menurut saya, seperti tata letak blog pasar setelah revitalisasi itu tersusun dengan rapi, dan juga kebersihan tempat usaha sudah bagus untuk di blog saya blog jualan sepaatu.

Maksud dari HM adalah untuk biaya sewa dengan fasilitas menurut HM sudah sepadaan biayasewadengan fasilitas yang disediakan oleh pihak pasar.

### 3) Subjek NI

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020 responden NI ini sudah kurang lebih 13 tahun menjadi pedagang di pasar kahayan kota Palangka Raya. Kemudian di sini kami mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan bahasan tentang penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang diantaranya adalah:

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan HM pada Tanggal, 10 Juni 2020

Apa faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya?

*“Penyebab turunya pendapatan menurun itu menurut aku lah, mungkin karena barang-barang naik itu yang pertama, dan juga yang sudah saya padahi tadi kan pasar sekarang ini bloknnya banyak tapi tempatnya kecil, terus juga dengan banyaknya blok jadi saingan semakin banyak juga “. <sup>99</sup>*

Terjemah dari teks diatas :

Penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang dikarenakan oleh barang yang relatif naik, dan juga saat direvitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ini blog tempat usaha menjadi lebih banyak itu menyebabkan menjadi banyak saingan usaha dari jenis dagangan yang sama.

Maksud dari NI ialah, penyebab terjadinya penurunan pendapatan itu di karenakan barang relatif naik, banyaknya saingan yang berjualan sehingga pembeli bingung mau beli dimana.

Selanjutnya peneliti mennyakan kembali kepada NI, solusi apa yang ingin di lakukan dari penurunan pendapatan yang dirasakan?

*“Solusi nya dari aq ni , mencoba berjualan yang lain sambilan tapi lewat media sosial seperti facebook, instagram itu aja”. <sup>100</sup>*

Terjemah dari teks diatas :

Solusinya dari saya ini , mencoba berjualan yang lain tetapi mencoba menggunakan media sosial seperti facebook, instagram itu saja.

Maksud dari NI ialah, solusi yang ingin dilakukannya ialah dengan berjualan prodak yang lain dengan jejaring sosial meliputi facebook dan instagram.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 27 Februari 2020

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 16 Juni 2020

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada NI, bagaimana dengan fasilitas yang disediakan di pasar ? *“Untuk fasilitas di pasar belum cukup memadai, misalnya kaya mushola nih sebutingja di pasar ni halus pulang paksa begantian tu pang handak sumbahyang”*.<sup>101</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Untuk fasilitas yang disediakan pasar belum sepadaan, misalnya mushola masih terlalu kecil, membuat para pedagang bergantian untuk shalat di pasar.

Maksud dari NI ialah, fasilitas yang disediakan pasar belum cukup memadai seperti mushola hanya ada 1 di pasar dan juga ruangan nya kecil jadi untuk pedagang yang muslim yang ingin melakukan shalat 5 waktu harus mengantri dikarenakan ruangan nya yang kecil.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada NI, sudah sepadaan atau tidak biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan di pasar? *“Tidak, menurutku dari segi kebersihan kurang, listrik kami yang berjualan yang menanggung, belum lagi biaya sewa nya”*.<sup>102</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Tidak, menurut saya dari segi kebersihan pasar kurang, listrik dari segi pembayaran para pedagang yang menanggung, dan juga biaya sewanya.

Maksudnya dari NI, belum sepadaan biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan , contohnya seperti kebersihan kurang untuk lingkungan

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 16 Juni 2020

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan NI pada Tanggal, 16 Juni 2020



pasar, untuk listrik di tanggung penyewa blog dan juga biaya sewa tidak sesuai.

#### 4) Subjek MN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020 responden MN ini sudah kurang lebih 20 tahun menjadi pedagang di pasar kahayan kota Palangka Raya. Kemudian di sini kami mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan bahasan tentang penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang diantaranya adalah : Apa faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah revitalisasi ?

*“Kalo nya itu kan semua barang pada naik, bejualannya tetap gitu nah , naik kada menurun iya , barang seperti panci-panci dan juga piring naiknya sudah 10% ya jualan nya kami harga tetap aja walaupun untung nyasedikit ,kalau kami naikan harganya jua biasany kada tapi payu barang yang kami jual”.*<sup>103</sup>

Terjemah dari teks diatas:

Faktor penyebab penurunan pendapatn itu barang relatif naik, penjualan tetap, barang seperti wajan-wajan dan juga piring naik hingga 10% dari harga biasanya, kami menjual dengan harga pasaran saja walaupunkeuntungan sedikit misalahkan kami para pedagang kelontongan menaikkan harga pasti para pembeli banyak yang batal membeli dagangan saya.

Maksunya ialah penyebab terjadinya penurunan pendapatan ini ialah disebabkan karena semua barang naik, barang seperti wajan dan piring itu terlihat sekali kenaikan nya hingga 10% dari harga normalnya , dengan kenaikan bahan-bahan tersebut saya tetap menjual dengan harga yang samameskipun itu keuntungan nya relatif kecil , kalau harga saya

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 27 Februari 2020



naikan biasanya pembeli enggan untuk membeli barang yang saya jual.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, solusi apa yang ingin dilakukan dari penurunan pendapatan yang dirasakan ? *“Solusinya coba-coba ai handak beusaha nang lain wahini kan musim bejualan online, nah aku coba ai jua”*.<sup>104</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Solusinya mencoba berusaha yang rame saat ini dengan menjual lewat media online, saya mau mencobnya.

Maksud dari MN ialah solusinya mau mencoba berjualan yang lain lagi dengan media online sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, bagaimana dengan fasilitas yang disediakan dipasar ?

*“Menurut saya fasilitas yang disediakan belum memadai pang menurut saya , seperti listrik terkadang bisa mati sorangan pencahayaan dalam pasar kurang jadi sudah agak sore itu dalam pasar tu sudah kadap”*.<sup>105</sup>

Terjemah dari teks diatas:

Menurut saya fasilitas yang disediakan belum memadai, misal seperti listrik terkadang bisa mati sendiri di pasar ini pencahayaan kurang saat sudah masuk sore hari dalam gedung pasar.

Maksud dari MN ialah fasilitas yang disediakan di pasar belum memadai, contohnya seperti listrik terkadang bisa mati sendiri, pencahayaan dalam pasar kurang jadi apabila sudah sore dalam pasar terlihat sudah mulai gelap.

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 10 Juni 2020

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 10 Juni 2020

Selanjutnya penelitimenanyakan kembali, sudah sepadaan atau tidak biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan dipasar ? *“Belum pang sepadaan kadang dalam segi kebersihan lingkungan pasar belum terlalu bersih, dan juga biaya listrik selalu meningkat”*.<sup>106</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Belum sepadaan, kadang dari kebersihan lingkungan pasar belum terlalu bersih , dan juga biaya listrik selalu meningkat.

Maksudnya dari MN ini ialah belum sepadaan biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan, seperti dari segi lingkungan kebersihan lingkungan pasarbelum terlalu bersih, dan juga biaya listrik selalu meningkat.

##### **5) Subjek E**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil pada tanggal 27 Februari 2020 responden NI ini sudah kurang lebih 16 tahun menjadi pedagang di pasar kahayan kota Palangka Raya. Kemudian di sini kami mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan bahasan tentang penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang diantaranya adalah: Apa faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan setelah revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya ?

“Penurunan yang sangat di rasakan pada akhir tahun ini ialah karena wabah virus corona ini bahkan seharian jualan saya tidak ada lakunya , sebab pelanggan tidak ada yang kepasar takut terkena virus ,adapun juga dengan adanya blog-blog khusus untuk

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan MN pada Tanggal, 26 Mei 2020

berjualan akar-akaran jadi semakin banyak juga saingan yang menyebabkan pembeli bingung mau belanja di mana”.<sup>107</sup>

Maksud saudari E ialah penyebab penurunan pada akhir tahun ini ialah paling bisa di rasakan itu karena wabah virus covid19 atau bisa di sebut virus corona, dan juga setelah pasar di revitalisasi dan di buat blog-blog khusus berjualan akar-akar tradisional itu membuat saya banyak saingan dalam berjualan apa lagi banyak yang pembeli itu pelanggan baru jadi bingung mau beli dimana karena di blog ada beberpa toko yang berjualan akar-akaran tradisional.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, solusi apa yang ingin dilakukan dari penurunan pendapatan yang dirasakan ?

“Untuk sekarang solusinya kurang tau sih saya bagaimana mengatasinya, banyak dari pedagang akar di sini berjualan online sambil sebagai solusi pasar yang sepi seperti ini, untuk saya berjualan online belum paham,kecuali orang-orang dari kampung yang mesan via telepon baru bisa saya kirimkan”.<sup>108</sup>

Maksudnya dari E ialah untuk solusi dari E belum bisa memastikan, tetapi solusi dari pedagang akar lainnya dengan sambil menawarkan akar-akaran lewat media online, untuk sementara E mengambil solusi dengan tidak hanya menjual lewat pasar saja tetapi di luar pasar juga aktif seperti di kampung kampung.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali bagaimana dengan fasilitas yang disediakan dipasar ? “Fasilitas diblog saya ini sudah parah

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan E pada Tanggal, 26 Mei 2020

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan E pada Tanggal, 10 Juni 2020.

, liat saja atapnya bolong jadi kalau hujan lebat bisa masuk air ini toko saya”.<sup>109</sup>

Terjemah dari teks diatas :

Fasilitas diblog saya ini sudah parah, bisa di liat dari atap blog yang sudah bocor yang menyebabkan air apabila hujan lebat akan menetes hal itu menyebabkan air masuk dan menggenang dalam blog dagangan saya.

Maksudnya dari E ialah untuk fasilitas di blog akar ada beberapa

atap yang sudah bolong contohnya seperti di blog jualan E atapnya sudah bocor dan apabila terjadi hujan lebat maka air hujan akan masuk ke dalam toko.

Kemudian peneliti menanyakan kembali , sudah sepadaan atau tidak biaya sewa dengan fasilitas yang disediakan di pasar ?

*“Nggak, belum sepadaan ya seperti kios-kios sudah bocor atap nya ya contohnya seperti kios saya berjualan ini sudah bocor misalkan hujan lebat air masuk ke dalam sudah lumayan lama itu karena kurang nya perhatian dari dinas pasar setempat.”<sup>110</sup>*

Terjemah dari teks diatas:

Belum sepadaan , seperti kios/ blog tempat usaha kami di blog akar tradisional sebagian blog sudah bocor atap nya contohnya seperti kios saya ini sudah bocor misalkan hujan lebat menyebabkan air masuk dan menggenang di dalam kios kondisi ini sudah lumayan lama karena kurangnya perhatian dari dinas pasar setempat.

Maksudnya dari E ialah, belum sepadaan fasilitas yang ada di pasar ini, dikarenakan dengan kurang nya perhatian dari pihak-pihak yang mengurus pasar , jadi sebagian blog rusak dan tidak teratasi, seperti di pertanyaan sebelumnya tempat sewa blog E mengalami kebocoran atap yang sudah lama tidak ada solusinya bagi pengelola pasar.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan E pada Tanggal, 10 Juni 2020.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan E pada Tanggal, 10 Juni 2020.

Berdasarkan wawancara dengan 5 subjek pedagang di atas menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan mereka salah satunya faktor lokasi usaha, lokasi usaha pasar kahayan Kota Palangka Raya awalnya di bangun di bagian belakang pasar yang dulu kebakaran yang menyebabkan jauh dari central jalan Tjilik Riwut kemudian di bangun lagi gedung pasar yang berpaparan dengan central jalan.

Selanjutnya, berdasarkan pada pernyataan dari Kepala Unit Pelaksana Teknis Pasar Kahayan Kota Palangka Raya menyatakan bahwa :

“Memang benar, dari pernyataan beberapa pedagang tersebut salah satu faktor nya itu ialah lokasi usaha dari pasar kahayan ini yang kurang strategis, pasar kahayan ini dulunya di revitalisasi pada tahun 2011 silam di bangun tepat di belakang pasar kahayan yang terbakar pada tahun 2005 silam jadi lokasi pasar pertama kali di bangun yaitu di belakang pasar kahayan yang terbakar setelah pasar kahayan jadi , di bangun lagi pasar di bagian depan bekas pasar kahayan yang terbakar dahulu, akan tetapi para pedagang yang banyak berjualan di pasar yang di belakang saat selesainya pembangunan pasar yang di bagian depan tidak ada para pedagang yang pindah ke depan untuk mengisi bangunan tersebut dengan alasan masih sepi menurut para pedagang dan sampai sekarang bangunan baru itu beberapa ratus blog terbengkalai tanpa adanya pedagang yang berjualan di sana”.<sup>111</sup>

### C. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis dari data-data yang telah diperoleh dan disajikan diatas, diantaranya;

---

<sup>111</sup> Arahan Kepala Unit Pelaksana Teknis Pasar Bapak HH pada tanggal 16 September 2020.

### **1. Dampak revitalisasi pasar kahayan kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional.**

Perkembangan perekonomian di Indonesia bisa diukur dengan banyaknya pembangunan pusat perdagangan. Menurut fisiknya pusat perdagangan terbagi menjadi tiga yaitu pasar tradisional, pasar moderen dan pasar online. Pasar atau pusat perbelanjaan merupakan tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik disebut dengan pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan perdagangan maupun sebutan lainnya.

Kesejahteraan seseorang pedagang dapat diukur dari pendapatnnya. Permasalahan sekarang yang di hadapi pedagang di pasar tradisional adalah meraknya keberadaan pasar modern dan juga penjualan secara online yang merak perkembangan dan kemajuannya. Banyaknya pembangunan pasar moderen dapat menjadi pemicu penurunan pendapatan para pedagang tradisional, terutama pedagang tradisional mengalami penurunan. Fenomena penurunan pendapatan pedagang tradisional yaitu munculnya keberadaan pasar modern yang dibangun disetiap lokasi, ditambah dengan semakin tahun semakin canggih tekhnologi pusat perbelanjaan sistem online pun semakin berkembang jadi tidak heran banyak dari pembeli lebih memilih belanja secara online tanpa harus susah payah ke pasar ,

Menurut peraturan menteri perdagangsn Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional,Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Pasal 1 menjelaskan Pasar tradisional adalah



pasar yang dibangun dan dikelola pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), termasuk kerasama dengan swasta, tempat usaha berupa toko, kios, los, blog, setra tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, serta koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar.<sup>112</sup>

Walaupun sudah sesuai dengan konsep-konsep pada pasar yaitu setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi dengan cara tawar menawar. Pertukaran barang atau jasa untuk uang disebut dengan transaksi akan tetapi pemerintah seharusnya memperhatikan kembali pedoman tersebut pasalnya pasar moderen serta pasar online saat ini semakin gencar melakukan pembangunan maupun perkembangan, misal di kota Palangka Raya ini sudah hampir semua sektor jalan adanya pebangunan pasar modern, itu yang menjadikan para pembeli lebih memilih berbelanja di pasar modern, dan juga perkembangan pasar online yang sangat berkembang apa lagi pada zaman sekarang ini pejualan melalui media online itu sangat maju apalagi dengan ada bonus-bonus berupa gratis biaya pengiriman yang membuat pembeli tidak lagi harus kepasar.

Pada tahun 2013 pemerintah melakukan sebuah program revitalisasi pasar tradisional pada pasar kahayan kota Palangka Raya yaitu dengan merenovasi dan menghidupkan kembali bangunan dan suasana pada pasar

---

<sup>112</sup> Lihat Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor:70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pendoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

tradisional .Berdasarkan dari 5 responden dari jenis dagangan yang berbeda menyatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam menerapkan nya program revitalisasi pada pasar kahayan Kota Palangka Raya itu menjadi acuan dalam penurunan pendapatan pedagang tradisional yang di rasakan saat ini,hal itu di nyatakan dengan pernyataan hasil wawancara dengan kelima responden dari jenis jualan yang berbeda menyatakan bahwa perubahan yang di rasakan setelah di terapkannya program revitalisasi pasar tradisional itu ialah pasar menjadi sepi pengunjung dan pendapatan berkurang.

Berdasarkan pernyataan dari responden bahwa penurunan pendapatan pedagang tradisional pada pasar kahayan itu dapat dibuktikan oleh pernyataan wawancara dari HM, NI dan MN.Saudara HM menyatakan penurunan pendapatan yang di rasakan HM itu sebelum di lakukanya kebijakan revitalisasi yaitu dari penghasilanya sbelum revitalisasi penghasilan kotor HM mencapai 1 hingga 2 juta, setelah di terapkannya revitalisasi penghasilan berkurang menjadi separo dari penghasilan sebelumnya, narasumber NI menyatakan penurunan pendapatan setelah revitalisasi pasar tradisional mencapai 600 sampai 800 ribu di bandingkan dengan sebelum revitalisasi di lakukan rata-rata mencapai 1 juta keatas, dan menurut saudara MN menyatakan penghasilan kotor sebelum revitalisasi mencapat 2-3 juta setelah revitalisasi kurang lebih 1 juta. Penurunan pendapatan pedagang tradisional pada pasar Kahayan Kota Palangka Raya dapat di analisa peneliti melalui kondisi yang terjadi di lapangan yaitu :

**Tabel 4**  
**Rata-rata Penurunan pendapatan pedagang tradisional pada pasar**  
**kahayan Kota Palangka Raya**

No.	Nama	Lama Menjadi Pedagang	Penghasilan Kotor Sebelum Revitalisasi/Hari	Penghasilan Kotor Setelah Revitalisasi/Hari	Persentase Penurunan
1.	HM	21 Tahun	Rp.1.300.000	Rp. 750.000	57%
2.	NI	13 Tahun	Rp.1.500.000	Rp. 850.000	56%
3.	MN	20 Tahun	Rp.2.500.000	Rp. 1.000.000	40%

*Sumber :Dibuat Oleh Penulis*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan para pedagang tradisional pada pasar kahayan Kota Palangka Raya mengalami penurunan rata-rata 40% dari pendapatan sebelum di lakukannya kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Awalnya kebijakan revitalisasi pasar tradisional itu bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar yang bermunculan saat ini seperti pasar modern dan pasar berbasis online.

Berdasarkan 5 responden dari jenis dagangan yang berbeda menyatakan bahwa walaupun sudah diterapkan program revitalisasi pasar tradisional hal itu tidak mempengaruhi dengan peningkatan pendapatan para pedagang di pasar kahayan kota Palangka Raya itu, meskipun demikian hal itu di buktikan oleh beberapa responden setelah dilakukan nya revitalisasi pada pasar kahayan kota Palangka Raya mereka menyatakan dengan kondisi pasar seperti sekarang ini banyaknya di bangun kios-kios tempat usaha serta blog-blog khusus tempat usaha itu memicu semakin

banyak nya saingan dalam usaha dalam satu blog tertentu hal itu menyebabkan para pembeli bingung memilih tempat belanja mereka.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan RI melakukan program revitalisasi pasar tradisional agar tepat guna mampu meningkatkan ekonomi rakyat khususnya pedagang tradisional. Program ini dinilai bisa meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok dan juga guna meningkatkan daya saing pasar rakyat. Akan tetapi penerapan program revitalisasi pada pasar Kahayan Kota Palangka Raya memberikan efek negatif yaitu pada penurunan pendapatan para pedagang tradisional pada pasar kahayan kota Palangka Raya.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Penurunan Pendapatan Pedagang Tradisional Setelah Revitalisasi Pasar Kahayan Kota Palangka Raya.**

Dalam akhir-akhir tahun ini, semakin berkembangnya penjualan secara online dan pasar modern disialir memberikan efek yang besar terhadap sepi nya pembeli dipasar-pasar tradisional maupun pusat perbelanjaan. Berbagai alasan praktis, pilihan lebih banyak, tak perlu tawar-menawar dan lebih murah merupakan daya tarik untuk lebih berbelanja melalui pasar modern maupun market online. Terlebih lagi tingkat keamanan dan kepercayaan terhadap toko-toko online semakin hari semakin tinggi. Hal ini membuat jual beli online semakin digemari oleh masyarakat, terutamanya kalangan muda.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Header Ardi Aqsha, Hubungan Menurunnya Daya Beli Masyarakat, Pasar Tradisional , dan Ritel Modern, tahun 2017  
<https://kompasiana.com/amp/headardi/59e19259636fd80c6d492a94/hubungan-menurunnya-daya->

Berdasarkan pertanyaan wawancara dari 5 responden dengan jenis jualan yang berbeda menyatakan penyebab terjadinya penurunan pendapatan itu disebabkan oleh faktor lokasi usaha, itu di buktikan oleh pernyataan beberapa responden yang menyatakan lokasi usaha mereka setelah di lakukan revitalisasi pasar tradisional di pasar kahayan Kota Palangka Raya membuat lokasi susah di akses pembeli, pembeli harus masuk beberapa ratus meter untuk mencari kios-kios yang ingin di beli dagangannya di bandingkan dengan pasar sebelum di revitalisasi akses pembeli lebih mudah. Dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini pasar tradisional hampir tidak mampu bersaing dengan munculnya pasar modern dan pasar online hal itu di buktikan dengan meraknya pembangunan pasar modern di berbagai titik kota, sebagai acuan lokasi usaha nya yang strategis pasar modern juga mampu memberikan kenyamanan dalam berbelanja misalnya tempat berbelanja pasar modern lebih nyaman, rapi, dan sudah ada harga tanpa harus tawar-menawar dalam bertransaksi jual-beli.

Adapun indikator lain yang mempengaruhi penurunan pendapatan pedagang tradisional pada pasar kahayan Kota Palangka Raya yaitu minat beli konsumen, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat beli yaitu faktor lingkungan, stimulus pemasaran, kualitas, brand/merk, harga, ketersediaan barang, dan faktor acuan. Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan data yang diambil dari 5 responden dari jenis dagangan yang berbeda menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat beli

konsumen itu ialah faktor harga, faktor ini sangat mempengaruhi minat beli konsumen terhadap produsen, dari beberapa responden menyatakan barang-barang banyak relatif naik sehingga mempengaruhi harga jual produk yang dipasarkan itu menyebabkan persaingan harga antara pasar tradisional dengan pasar modern maupun pasar berbasis online sehingga membuat minat beli para konsumen untuk berbelanja ke pasar tradisional akan semakin pudar dan banyak beralih ke pasar modern dikarenakan harga tidak jauh beda, lokasi yang strategis tidak jauh dari tempat tinggal, serta tempat berjualan yang nyaman.

Dari beberapa responden yang berbeda jenis jualannya 4 diantaranya menyatakan Untuk sarana dan prasarana dari pasar tradisional ini masih belum memadai misal biaya sewa dengan tempat usaha belum sepadan banyak dari beberapa pedagang yang bermasalah dari kios/ blog tempat usahanya rusak yang tidak ada perbaikan dari pengelola pasar, masalah listrik yang relatif naik padahal pemakaian tetap dan kebersihan kurang merata itu dibuktikan oleh pernyataan responden HM dari 5 responden yang ada 4 diantaranya kebersihan tempat usaha kurang diperhatikan tetapi responden HM dari pedagang di blog Konveksi Menyatakan kebersihan sudah bagus dari segi kebersihan tempat usaha bahkan kios-kios usaha hal itu membuktikan bahwa kebersihan pada pasar kahanan tidak merata pada blog-blog tempat jualan masih banyak dari beberapa blog jualan yang kebersihannya kurang.



Dari beberapa responden yang berbeda jenis dagangannya mereka mempunyai solusi untuk mengatasi permasalahan pendapatan yang menurun ini dengan cara memperluas jaringan berjualan tidak hanya dari pasar tradisional saja , mereka mencoba untuk memasuki pasar online dalam memasarkan produk yang di jual mereka agar tidak terjadinya gulung tikar pada usaha mereka seperti memasarkan melalui jejaring sosial facebook, instagram maupun melalui pasar online.

Jadi dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan para pedagang tradisional pada pasar kahayan kota Palangka Raya disebabkan oleh faktor lokasi usaha. Adapun faktor yang mempengaruhi minat beli pembeli ialah faktor harga barang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena penurunan pendapatan pedagang tradisional (studi pada pasar kahayan kota Palangka Raya). Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak revitalisasi pasar kahayan Kota Palangka Raya terhadap penurunan pendapatan pedagang tradisional disebabkan karena penerapannya program revitalisasi pasar tradisional, program revitalisasi memberikan efek negatif dan positif program revitalisasi pada pasar kayan kota Palangka Raya memberikan efek negatif pada pendapatan pedagang tradisional, rata-rata para pedagang tradisional mengalami penurunan sekitar 40% dari penghasilan para pedagang sebelum di lakukannya program revitalisasi, persaingan dagang dan harga dengan munculnya pasar online dan pasar modern, barang-barang relatif naik yang menyebabkan pasar tradisional kalah saing dengan pasar modern dan pasar online, di tambah lagi dengan pasar online yang relatif murah dari pasaran yang ada dan akses lebih mudah berbelanja tanpa harus susah payah ke pasar adapun dampak positifnya ialah tata kelola blog tersusun rapi dan fasilitas-fasilitas tambahan yang di sediakan pihak pasar.
2. Penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang tradisional pada pasar kahayan Kota Palangka Raya diakibatkan oleh faktor pendapatan yaitu

faktor lokasi usaha yang berubah setelah di terapkanya program revitalisasi , adan pun yang menjadi salah satu penyebab penurunan pendapatn pedagang setelah revitalisasi pasar tradisional di lakukan yaitu minat beli bisa di lihat dari faktor harga barang ,meraknya pembangunan pasar modern di semua titik wilayah kecamatan kota Palangka Raya yang hampir menguasai sektor perdagangan di tambah lagi dengan semakin berkembangnya pasar online yang ada dan harga relatif lebih murah, mudah dan tanpa harus kepasar itu memicu pembeli lebih memilih berbelanja secara online tanpa harus susah payah ke pasar.

## **B. Saran**

Bedasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi para pedagang tradisional alangkah baiknya para pedagang melakukan solusi untuk mengatasi fenomena penurunan pendapatan yang dirasakan ini misalnya dengan memasarkan prodak tidak hanya di pasar tradisional melainkan melihat dengan perkebangan zaman dan tekhnologi saat ini dengan mencoba emasuki pasar online dalam memasarkan prodak yang dijual.
2. Bagi pengurus pasar kahayan kota Palangka Raya sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan pasar tradisional saat ini yang semakin pudar akan pembelinya, dan juga harus di perhatikan sarana dan prasarana yang

ada di pasar seperti fasilitas tempat usaha dan kebersihan yang ada di pasar kahayan Kota Palangka Raya.

3. Bagi pemerintah Kota Palangka Raya alangkah baiknya membaasi pembangunan pasar modern di segala titik kota Palangka Raya hal ini menyebabkan persaingan dagang yang sangat sengit antara pasar tradisional dengan pasar modern agar pasar tradisional tidak mati dengan banyaknya pasar modern yang ada di kota Palangka Raya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah, Tamrin, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rine Cipta, 2005.
- Amalia, Lia, Asfia Murni *Ekonomika Mikro edisi Revisi*, Bandung : PT Refika Aditma, 2012
- Budiono, Antonius, *Kebijakan Revitalisasi Kawasan dan Bangunan*, Makalah pada Seminar “Revitalisasi: Ari Baru Bagi Masa lalu” di Universitas Gunadarma, 25 Februari 2006.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta, 1988.
- Edwin, N Mustafa., Budi Setyanto, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ilmu, Graha, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Malano, Hermanto, *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta: Penerbit GRAMEDIA, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nasution, Mustafa Efendi dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Pranda Media Group, 2007.
- Putong, Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Dampak Lingkungan* , Yogyakarta : Gadjah Mada, 1990.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung:Alvabeta. cv, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

## **B. Jurnal**

- Budiono, Antonios, “*Kebijakan Revitalisasi Kawasan dan Bangunan*”, E Jurnal Revitalisasi, Februari 2006.



- Devi.,Winda Rosdiana, *Pasar Umum Gubug Di Kabupaten Grobogan Dengan Pengolahan Tata Ruang Luar Dan Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian*, Jurnal Ekonomi, 2013.
- Dewi Putri Tunggal, mel “*Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang*”, Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Dwitasari, Ni Made Marsyi, “*Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar*” E Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 6, No.5, Mei 2017.
- Ferliana, Veka “*Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Hanum, Nurlaila, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kali Lima di Kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudera Ekonomika, Vol.1, No.1, 2017.
- Lumintang,Fatmawati.M, “*Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langon Timur*”, Jurnal EMBA Vol.1 No.3, September 2013.
- Martokusumo, Widjaja, *Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.19/No.3, Institut Teknologi Bandung, 2008.
- Marto Widjaya,”*Revitalisasi Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan*”, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.19/No.3, Desember 2008.
- Shanaz, Nanda Bella Fidanty, *Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Di Toko Online*, Managemen Analisis Jurnal, 2016.

Zakni ,Muhammad Hafiz, “*Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung, Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)*”,Skripsi Institut Agama Islam Negri Lampung, 2017.

### C. Internet

Fenomenologi: Pengertian, Contoh & Metode Penelitian, 2018, <http://sosiologis.com/fenomenologi>,dikutip, tanggal 26 Juli 2018, pukul 13.00 WIB.

Fenomenologi: Pengertian, Contoh & Metode Penelitian, 2018, <http://sosiologis.com/fenomenologi>, dikutip, tanggal 26 Juli 2018, pukul 14.00 WIB.

Hastono, 2017, <https://www.hastono.web.id/pendapatan-pedagang/>,dikutip, tanggal 13 Juli 2020, pukul 13.26.WIB.

KonsepRevitalisasiPasarRakyat, 2016,<https://ews.kemenag.go.id/revitalisasi/konsepRevitalisasi.aspx>,dikuip, tanggal 26 Juli 2019,pukul 21.00 WIB.

Pengertian Revitalisasi, 2018,<https://id.wikipedia.org/wiki/Revitalisasi>, dikutip, tanggal 20 Juli 2019, pukul 18.00 WIB.

Revitalisasi pasar rakyat, 2016, <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, dikutip, tanggal 26 Juli 2019 pukul 14.40 WIB.

Revitalisasi pasar tradisional, 2013,<https://nasional.kontan.co.id/news/dorong-ekonomi-pasar-tradisional-revitalisasi-perlu-lebih-ditingkatkan>, dikutip, tanggal 20 Juli 2019, pukul 20.00 WIB.

\_\_\_\_\_, Pengertian Pemasaran Online, Tahun 2016,  
<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jenis-dan-manfaat-pemasaran-online>, dikutip, tanggal 15 Juli 2020, pukul 13.47 WIB.

